

ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

ITA NOPITA

NIM. 4220123

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
*INTERVENING***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

ITA NOPITA

NIM. 4220123

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Nopita

NIM : 4220123

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2024

Yang Menyatakan



Ita Nopita

NIM. 4220123

NOTA PEMBIMBING

H. Ahmad Rosyid, S.E., M.S.I

Perumahan Graha Tirto Asri Jl. Seroja No.43 Tirto Pekalongan

Lampiran : 2 (dua) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ita Nopita

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah
PEKALONGAN

Assalamualikum W. W.


Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Ita Nopita**
NIM : **4220123**
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening**

Naskah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum W. W.

Pekalongan, 21 Juni 2024
Pembimbing,


H. Ahmad Rosyid, S.E., M.S.I
NIP. 197903312006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
(UIN) K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Ita Nopita**
NIM : **4220123**
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance*
dan *Islamic Corporate Social Responsibility*
Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja
Keuangan Sebagai Variabel *Intervening***
Dosen Pembimbing : **H. Ahmad Rosyid, S.E., M.S.I**

Telah diujikan pada hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarja Ekonomi
(S.E.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Kuat Ismanto, M.Ag.
NIP. 19791205 200912 1 001

Alvita Tyas Dwi Arvani, M.Si
NIP. 19840612 201903 2 011

Pekalongan, 16 Juli 2024
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Shinta Dewi Bismawati, S.H, M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

“Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kukuh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan”

(QS. AL Luqman:22)

“Success is not final, failure is not fatal: It is the courage to continue that counts”

-Winston Churchill-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya dalam dunia Pendidikan. Pembuatan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan baik secara materil maupun non materil. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Cinta pertama saya, Bapak Sakhroji terima kasih selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya terutama dalam hal pendidikan. Beliau yang memberikan segalanya untuk saya agar bisa menyelesaikan pendidikan Sarjana ini. Terima kasih untuk setiap doa, semangat, dan motivasi yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Pintu surgaku, Ibu Kiptiyah terima kasih atas rasa sayang dan doa yang tak terhenti, terima kasih untuk segala nasihat yang diberikan meskipun tidak sejalan dengan keadaan yang penulis hadapi. Terima kasih selalu mengkhawatirkan kesehatan penulis. Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tua penulis, yang sudah berjuang memberikan yang terbaik. Skripsi ini menjadi skripsi pertama di keluarga penulis, untuk itu skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua dan juga keluarga.
3. Kedua kakak ku tersayang, mba Puji Yanti tercinta yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis terutama secara materil, dan mas Erik Muslimin yang selalu membantu kesulitan-kesulitan selama penulis kuliah. Skripsi ini juga saya dedikasikan untuk kakak saya yang rela meninggalkan mimpinya untuk mewujudkan mimpi saya.

4. Almamater saya Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dosen Pembimbing, Bapak H. Ahmad Rosyid, S.E., M.Si. terima kasih atas arahan, nasihat, dan semangat yang tulus dan ikhlas dalam membantu membimbing penulis menyelesaikan skripsinya.
6. Dosen wali, Bapak H. Tamamudin, M.M yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk kelancaran akademik.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih atas segala ilmu dan semangat yang diberikan kepada kami untuk menyelesaikan studi ini.
8. HMPS Perbankan Syariah, terima kasih untuk pengalaman pertama organisasi saya di kampus. Semoga menjadi lebih baik setiap tahunnya.
9. GenBI Tegal, terima kasih untuk pengalaman luar biasanya. Senang sekali bisa menjadi bagian dari GenBI, komunitas Beasiswa BI ini memberikan banyak sekali ilmu untuk saya. Bertemu dengan orang-orang hebat yang selalu haus akan ilmu dan penuh ambisi.
10. Sahabat saya Fadhilah Lutfi Aviva, terima kasih sudah menemani lebih dari 7 tahun. Terima kasih selalu menjadi pendengar cerita dan keluh kesah selama ini. Terima kasih atas segala masukan dan saran untuk segala ceritaku. Semoga persahabatan ini tetap terjaga. Aamiin.
11. Teman-teman saya 6 Srikandi, Alya Isni, Ariana Savitri, Dinda Dwi, Adinda Rizqi, Putri Salma, dan Najma Lazwarda. Terima kasih telah kebersamaan selama perkuliahan, semoga kalian diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi. Sukses untuk kita semuaaa. Aamiin.
12. KKN Kelompok 51 Angkatan 56, terima kasih untuk pengalaman dan cerita indah selama 45 hari. Semoga kita bisa dipertemukan kembali dengan cerita terbaik kita.
13. BSI KCP Pekalongan Ambokembang, terima kasih atas segala ilmu dan pengalamannya selama saya magang. Ilmu yang sangat berharga untuk saya sebelum terjun ke dunia kerja.

14. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini. Banyak sekali tantangan dan hambatan yang sudah dilalui. Memang benar ternyata, skripsi itu lebih berat dari 140 sks. Terima kasih sudah mampu melawan ego dan mood dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

ITA NOPITA. Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*.

Nilai perusahaan dalam suatu entitas dapat diamati melalui peningkatan kekayaan para investor, kepercayaan masyarakat, dan kepuasan pengguna informasi yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan pasar atau investor terhadap kinerja perusahaan, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai saham, laba perusahaan, dan berdampak negatif pada kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh variabel kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan ada 9 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, *Software Eviews 12*, dan *Website Sobel Test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh antara *Islamic Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan tetapi Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

ITA NOPITA. Analysis of the Influence of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on Company Value with Financial Performance as an *Intervening Variable*.

The value of a company in an entity can be observed through increased wealth of investors, public confidence, and user satisfaction of information that is of interest to the company. However, in reality, not all companies are able to increase the value of the firm. This can result in a decrease in the confidence of the market or investors in the company's performance, potentially leading to a decline in the share value, corporate profits, and have a negative impact on the well-being of shareholders.

The study aims to analyze and figure out how the variables of Islamic Corporate Governance and Corporate Social Responsibility can influence the value of a company through the mediation of the variable of financial performance. This research uses a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from the official website of each Shariah public bank that is the sample in this study. Sampling technique using purposive sampling and obtained there are 9 Shariah public banks that match the research criteria. The data analysis method used in this study uses the help of Microsoft Excel, Software Eviews 12, and Sobel Test Website.

The results of this research show that partially Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility have an effect on Financial Performance. Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility have no effect on company value. However, financial performance influences company value. Financial Performance is able to mediate the influence between Islamic Corporate Governance and Company Value, but financial performance is not able to mediate the influence of Islamic Corporate Social Responsibility on Company Value.

Keywords: Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Company Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Tammamudin, M.M selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. H. Muhammad Shulthoni, LC., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. H. Ahmad Rosyid, S.E., M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan.
7. Untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta membantu baik dalam moril maupun materil. Terima kasih atas kasih sayang dan nasihat yang diberikan dengan tulus selama ini.

8. HMPS Perbankan Syariah yang telah memberikan tempat untuk saya bersosialisasi dan belajar berorganisasi.
9. Pengurus Koordinator Wilayah GenBI Tegal yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman luar biasa selama dua tahun ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Angkatan 2020 yang banyak menghadapi perubahan kurikulum. Terima kasih sudah kebersamaan selama perkuliahan ini, semoga setiap langkah dipermudah oleh Allah SWT.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang ada didalamnya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan sehingga nantinya dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan,

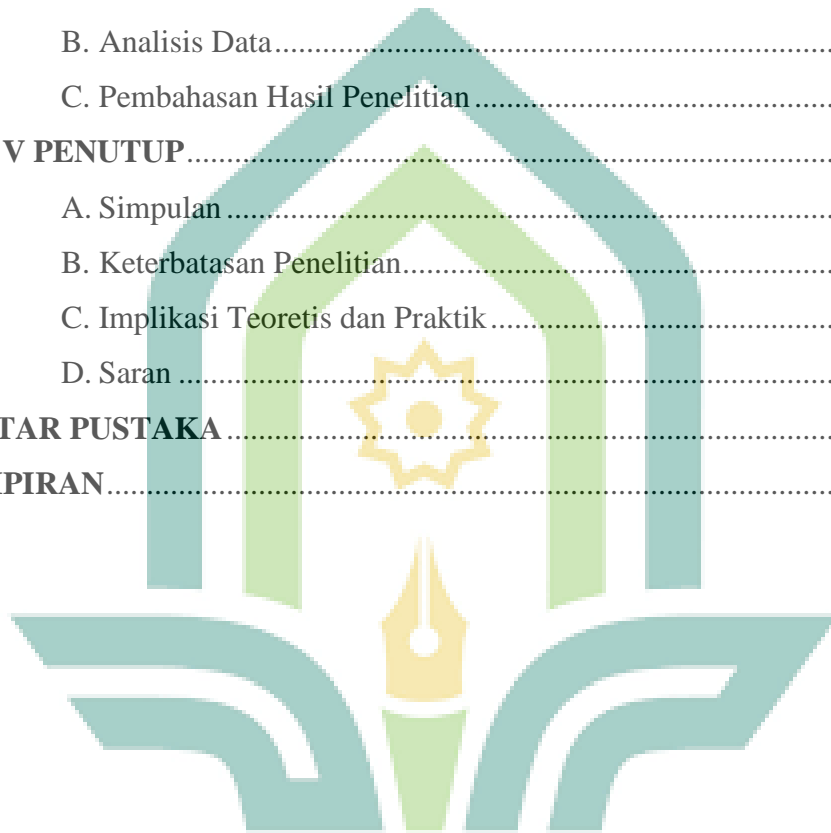


Ita Nopita

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Setting Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	41

E. Variabel Penelitian.....	43
F. Definisi Operasional	44
G. Sumber Data	45
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Perusahaan	56
B. Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	91
C. Implikasi Teoretis dan Praktik.....	92
D. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	I



TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berlandaskan pada hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*)

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

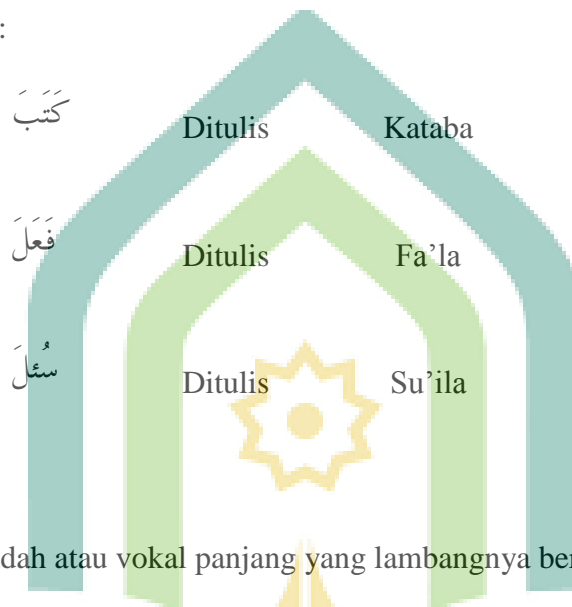
Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
..... َ	Fattah	A	A
..... ِ	Kasrah	I	I
..... ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fattah dan ya	Ai	a dan i
... وَ	Fattah dan wau	Au	a dan u

Contoh:



C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
....أَ...يَ....	Fattah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
.....يَ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
.....وُ	Hamzah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ ditulis Qāla

رَمَى ditulis Ramā

قِيلَ

ditulis

Qila

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup, dengan mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ

Ditulis

mar'atun jam lah

2. Ta'marbutah mati, dengan mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ

Ditulis

f imah

E. Syaddah

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah atau tasyid tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا

Ditulis

Rabban

الْبِرِّ

Ditulis

al-birr

F. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sempang.

Contoh:

القَمَرِ

Ditulis

al-qamar

البَدِيعِ

Ditulis

al-badi

G. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (^/).

Contoh:

أَمْرٌ Ditulis *Umirtu*

شَيْءٌ Ditulis *syai`un*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ لَمُوْخِرُونَ Ditulis *Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqîn*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ditulis *Ibrāhîm al-Khalîl*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Ditulis

Wa mā Muhammadun illā rasl

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Ditulis

Lillāhi al-amrujamî'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Kantor Perbankan di Indonesia (2019-2023)	3
Tabel 1.2 Perkembangan Total Asset BUS 2019-2023	3
Tabel 2. 1 Indikator Pengukuran ICG	21
Tabel 2. 2 Indikator Pengukuran ICSR	26
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah	43
Tabel 3.2 Penentuan Sampel	44
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	45
Tabel 3. 4 Definisi Operasional	47
Tabel 3. 5 Sumber Data Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3. 6 Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 2 Ketentuan Umum Estimasi Model Regresi Data Panel	68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow Substruktural I	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman Substruktural I.....	71
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier Substruktural I.....	72
Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural I	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow Substruktural II	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman Substruktural II.....	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier Substruktural II.....	75
Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural II.....	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural I	79
Tabel 4.13 Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural I	79
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural II.....	79
Tabel 4. 15 Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural II.....	80
Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi Substruktural I	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi Substruktural II	81
Tabel 4. 18 Hasil Uji Parsial Substruktural I	82

Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial Substruktural II.....	83
Tabel 4. 20 Hasil Uji Pengaruh Mediasi	85



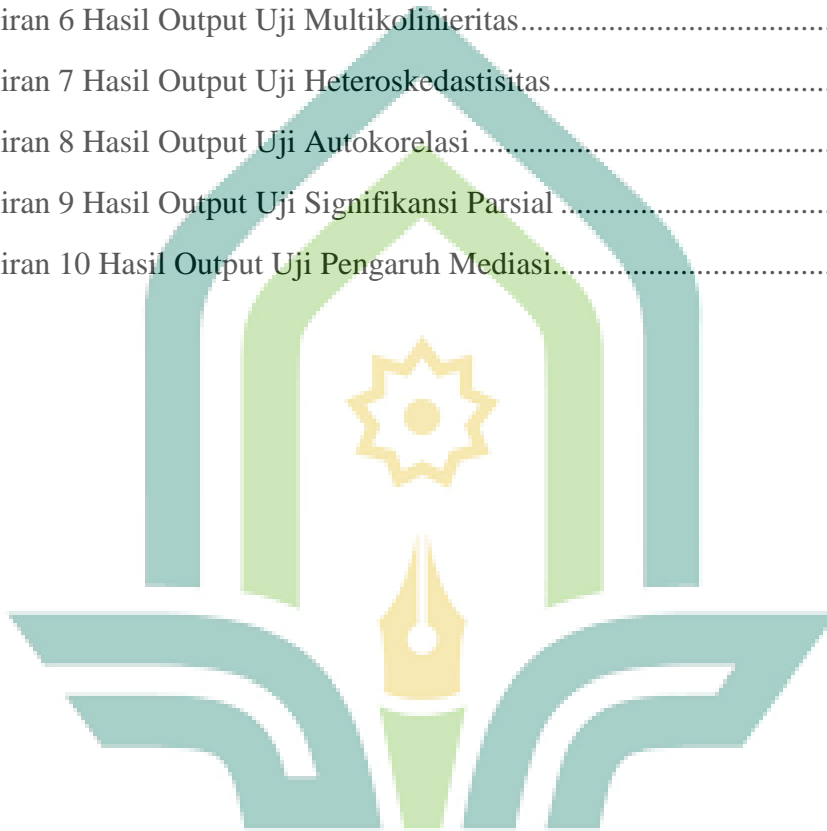
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Substruktural I.....	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Substruktural II	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian	I
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	III
Lampiran 3 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural I.....	IV
Lampiran 4 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural II.....	V
Lampiran 5 Hasil Output Uji Normalitas Substruktural I.....	VI
Lampiran 6 Hasil Output Uji Multikolinieritas.....	VII
Lampiran 7 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas.....	VIII
Lampiran 8 Hasil Output Uji Autokorelasi.....	X
Lampiran 9 Hasil Output Uji Signifikansi Parsial	XI
Lampiran 10 Hasil Output Uji Pengaruh Mediasi.....	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan optimal dan menciptakan dampak positif yang dirasakan oleh karyawan, nasabah, dan masyarakat umum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam suatu entitas dapat diamati melalui peningkatan kekayaan para investor, kepercayaan masyarakat, dan kepuasan pengguna informasi yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran bagi pemegang saham (Efriyenti, 2018). Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan pasar atau investor terhadap kinerja perusahaan, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai saham, laba perusahaan, dan berdampak negatif pada kesejahteraan pemegang saham (Himawan, 2020).

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin kuat akibat pengaruh perkembangan ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi yang pesat. Setiap perusahaan diharuskan untuk beradaptasi dan melihat setiap perubahan situasi guna mengelola manajemen perusahaan secara efisien. Tantangan diberikan kepada perusahaan untuk meningkatkan mutu, kinerja, dan inovasi dalam menciptakan produk yang mudah dikenali oleh pasar. Dampak perkembangan globalisasi juga terasa secara signifikan pada sektor

ekonomi, khususnya dalam ranah perbankan. Hal ini disebabkan karena hampir semua proses perputaran uang terjadi melalui lembaga perbankan. Dalam sektor perbankan, ada dua jenis bank yang dikenal oleh masyarakat yaitu bank konvensional dan bank syariah (L. T. Utami & Novendra, 2023).

Bank syariah relatif baru di Indonesia dibandingkan dengan bank konvensional. Perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, mencakup segala hal yang berkaitan dengan bank umum syariah dan unit usaha syariah termasuk organisasi, kegiatan komersial, dan prosedur untuk melakukan kegiatan komersial tersebut. Agar tetap kompetitif di industri perbankan, khususnya terhadap bank konvensional yang banyak digunakan oleh masyarakat karena kinerja dan kemampuan operasionalnya yang kuat, bank syariah harus mencari cara untuk berkembang. Sangat penting bagi bank syariah untuk menghasilkan dampak langsung dan tidak langsung yang bermanfaat bagi karyawan, pemerintah, dan nasabahnya. Dengan menerapkan langkah-langkah baik internal maupun eksternal, bank syariah dapat terus tumbuh dan bersaing dengan bank konvensional. Secara internal, bank syariah perlu membangun praktik tata kelola yang baik untuk meningkatkan upaya operasionalnya. Secara eksternal, bank syariah dapat memenuhi fungsi sosialnya melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (Rulanda et al., 2020).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Kantor Perbankan di Indonesia (2019-2023)

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Umum Syariah					
Jumlah bank	14	14	12	13	13
Jumlah kantor	1.919	2.034	2.035	2.007	1.948
Bank Umum Konvensional					
Jumlah bank	110	109	107	106	105
Jumlah kantor	31.127	30.733	32.366	25.377	24.324

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2023

Berdasarkan data perbandingan bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah mengalami perkembangan, namun perkembangan tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk bank syariah. Bank syariah perlu mengembangkan strategi bisnis guna menghadapi persaingan bisnis yang sedang berlangsung. Bank syariah harus melakukan upaya maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing secara efektif dengan bank konvensional.

Tabel 1. 2
Perkembangan Total Asset BUS 2019-2023

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Asset (dalam miliar Rupiah)	350.364	397.073	441.789	531.860	550.918

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2023)

Berdasarkan tabel perkembangan total asset diatas dapat disimpulkan bahwa total asset pada bank umum syariah di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan bank syariah dapat menarik perhatian para investor, karena meningkatnya minat investor pada bisnis,

investor juga melihat dan memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan mengelola beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Good Corporate Governance mengatur interaksi antara eksekutif perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan pemangku kepentingan internal yang memiliki tanggungjawab untuk mengawasi atau mengelola perusahaan. Dengan mengungkapkan *Good corporate governance* yang baik, nilai perusahaan diperkirakan akan meningkat (Nurazi et al., 2020a). Pada penelitian R. Utami & Yusniar, (2020) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berimplikasi bahwa kekuatan perusahaan akan sangat besar dalam memaksimalkan nilai perusahaan ketika dimiliki oleh lembaga keuangan yang besar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2022) menjelaskan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Siami et al., (2022) yang menghasilkan temuan bahwa *Islamic Corporate Governane* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam Islam *Good Corporate Governance* dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance*. Pengoperasian ICG sesuai dengan hukum Islam dan tidak dapat dimanipulasi. Dalam perbankan syariah, ada tiga teknik evaluasi yang berbeda, salah satunya mengukur tata kelola perusahaan dengan faktor

non-keuangan (Padli et al., 2019). Perbankan syariah menjadi contoh bisnis yang menerapkan konsep *Islamic Corporate Governance*. Perbedaan antara *Islamic Corporate Governance* dan *good corporate governance* terletak pada struktur tata kelola mencakup dewan pengawas syariah. Sesuai PBI No. 11/33/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Pasal 1 Ayat 1, Dewan Pengawas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan saran atau rekomendasi kepada direksi dan mengawasi bank untuk memastikan bahwa itu mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam semua operasinya (Sodiq, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah tanggungjawab sosial perusahaan yang muncul dari kesadaran bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil perusahaan akan memiliki pengaruh dan akan bertanggung jawab atas dampak positif dan negatif. *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan pengakuan dari lingkungan serta pihak-pihak yang berkepentingan, terutama para pemangku kepentingan. *Corporate social responsibility* bukan hanya sebagai cara menunjukkan kepedulian organisasi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai dukungan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam menanggapi perubahan dan membangun kepercayaan perusahaan khususnya dalam bisnis, upaya yang dilakukan yaitu merancang dan

mengembangkan rangkaian program dengan tujuan memenuhi tanggung jawab sosial (Marnelly, 2012).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan nilai-nilai Islam dikenal dengan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah. *Islamic Corporate Social Responsibility* menekankan pada transaksi yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, antara lain pengungkapan transaksi korporasi yang berkaitan dengan transaksi yang bebas dari unsur gharar, spekulasi, riba, status kepatuhan syariah, pengungkapan zakat, dan faktor sosial seperti *assodaqoh*, wakaf, serta keterbukaan ibadah di lingkungan perusahaan (Nahar et al., 2017). ICSR memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori legitimasi, bisnis memiliki kontrak sosial dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis dengan dasar kepercayaan, melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan memperoleh pengakuan dalam masyarakat. Dalam penelitian Firdausi, (2022) disimpulkan bahwa pengaruh terhadap nilai perusahaan meningkat seiring dengan luasnya pengungkapan ICSR. Penelitian Karina & Setiadi, (2020) menjelaskan ICSR mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian R. Utami & Yusniar, (2020) menunjukkan ICSR tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada jangka waktu tertentu, yang dapat ditentukan dengan memeriksa seberapa sukses perusahaan menggunakan asetnya yang

diukur dengan selisih antara total aset dan keuntungannya (Maryanti, 2017). Kinerja keuangan menunjukkan adanya peningkatan laba, peningkatan penjualan, efisiensi biaya, dan perluasan pasar. Kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan terhadap aset dan ketersediaan sumber daya internal perusahaan. Aset adalah faktor yang penting untuk dipertimbangkan oleh suatu bisnis karena berinvestasi pada aset dengan nilai yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan keuntungan terbaik dalam mendukung operasional perusahaan. ROA merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari total aktiva suatu perusahaan. Jika ROA memiliki nilai yang tinggi, hal ini mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tersebut memiliki dampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan, memberikan sinyal positif kepada investor. Sinyal ini kemudian dapat mengakibatkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Septianto et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Mumtazah & Purwanto, (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahongan, (2019) dan penelitian yang dilakukan P. Y. Sari & Priantinah, (2018) yang menjelaskan variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Handayani et al., (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat *research gap* yang berarti adanya inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Kesenjangan (*research gap*) tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”**. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek dalam penelitian, dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Menggunakan data sekunder yang dipublish dari laporan tahunan (*Annual Report*) masing-masing BUS selama periode penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menarik rumusan masalah antara lain:

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*.

7. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berperan dalam pengembangan pengetahuan dan perluasan pengetahuan bagi akademisi, adanya pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah.
 - b. Meneliti hubungan antara *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* sehubungan dengan nilai perusahaan dan pengelolaan kinerja bank umum syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa dan pembaca

Dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan bank umum syariah *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah.

b. Bagi Perbankan

Dapat memberikan saran dan informasi kepada bank mengenai dampak *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merujuk pada pengaturan dan penyusunan yang diterapkan dalam proses penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang terstruktur dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Berikut adalah susunan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memberikan penjelasan pada latar belakang mengenai pentingnya analisis *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah. Kemudian membahas mengenai rumusan masalah, manfaat, dan juga tujuan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyajikan beberapa literatur dari berbagai penelitian sebelumnya. Kemudian peneliti menyajikan kerangka berpikir dalam penelitian ini dan juga hipotesis yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian. Kemudian menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dan juga definisi operasional variabel dalam penelitian. Selain itu juga membahas mengenai analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas mengenai analisis data yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan pembahasan lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

Bab kelima membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu juga menyampaikan saran yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signalling theory*

Spece (1973) mengemukakan konsep *Signalling theory* yang menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak investor, yang mencerminkan kondisi atau kualitas perusahaan. Teori ini menekankan bagaimana masalah ketidakseimbangan informasi dalam pasar dapat diperbaiki dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain (Connelly et al., 2011). Menurut Brigham & Houston (2014) yang dikutip dalam penelitian (Indira et al., 2021) menjelaskan bahwa *signalling theory* mencerminkan perilaku manajemen suatu perusahaan yang berusaha untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemegang saham. *Signalling theory* menjelaskan mengapa setiap perusahaan perlu membagikan informasi dari laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang tidak terhubung secara langsung dengan perusahaan. Dalam konteks komunikasi antara manajemen perusahaan dan pemiliknya, konsep *signalling* menekankan pentingnya menyampaikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar memerlukan adanya tambahan sinyal, karena informasi yang berasal dari dalam perusahaan biasanya terbatas dan dikeluarkan oleh manajemen dengan keterlambatan (Ainurrohchim, 2023).

Teori sinyal telah digunakan dalam penelitian Nikmah, (2023) yang berjudul “Pengaruh *Islamic Social Responsibility* dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena sesuai dengan variabel yang diteliti. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan *signal* atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Kemudian signal yang baik dapat direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada *signal fundamental* yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian lain yang menggunakan teori ini yaitu Amanda et al., (2019), sinyal menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi perusahaan berupa informasi produks, laba, faktor-faktor lingkungan, penjualan, dan preferensi dari pelanggan. Sehingga *stakeholder* dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* karena penelitian ini meneliti faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penyampaian informasi mengenai *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang baik diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*. Sinyal positif ini dapat menarik minat investor sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Mendirikan sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Ada beberapa aspek yang dimaksud dalam pendirian suatu perusahaan. Pertama, tujuan utama perusahaan adalah

meraih keuntungan sebesar mungkin. Kedua, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya. Ketiga, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Meskipun secara esensial ketiga tujuan perusahaan tersebut memiliki kesamaan, penekanan yang diberikan pada masing-masing perusahaan dapat berbeda satu sama lain (Emha & Djawoto, 2018).

Tujuan suatu entitas dalam jangka panjang adalah mencapai optimalisasi nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemiliknya dan dapat dilihat dari harga saham di pasar. Optimalisasi nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui implementasi fungsi manajemen keuangan. Setiap keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya dan secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan (Haruman, 2008). Secara umum, tujuan suatu perusahaan tidak akan identik dengan tujuan lembaga sosial karena setiap perusahaan memiliki tujuan khusus dalam menciptakan nilai perusahaan. Lembaga sosial lebih menitikberatkan pada kegiatan sosial dalam prakteknya. Sebaliknya, perusahaan biasanya berorientasi pada penghasilan keuangan dan secara khusus berusaha mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Dewi, 2018).

Strategi *Economic Value Added* (EVA) dipraktikkan dalam pengujian dengan tujuan untuk menyurvei dan menilai nilai perusahaan. Pendekatan ini menitikberatkan pada kepentingan para pemangku kepentingan, dengan

harapan bahwa pengawas perusahaan akan berfokus pada kualitas dan pelaksanaan organisasi. Dalam konteks industri keuangan syariah, tujuan utamanya tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan maksimal, melainkan juga memiliki orientasi syariah yang sesuai dengan standar Islam (Utomo, 2016).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan finansialnya sesuai dengan aturan yang benar. Performa perusahaan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan instrumen analisis keuangan. Analisis ini membantu dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat krusial, agar sumber daya perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan (Faisal et al., 2017).

Kinerja suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator kemampuan organisasi atau entitas dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja menjadi faktor kritis bagi organisasi atau entitas, karena proses tersebut melibatkan evaluasi sejauh mana perusahaan melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Febrianto, 2020). Karena banyak perusahaan masih mengandalkan laporan keuangan sebagai satu-satunya indikator kinerja bisnis. Laporan keuangan mencerminkan

tanggung jawab hasil pengelolaan sumber daya oleh manajemen kepada para *stakeholder*. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi terkait kinerja keuangan selama suatu periode tertentu. Informasi ini tentu saja memberikan manfaat kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dharma et al., 2021).

Kinerja perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk mencerminkan kesuksesan operasional suatu perusahaan (Ratih et al., 2014). Ilmi et al., (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pengelolaan keuangan dengan benar dan sesuai. Implementasi pengelolaan keuangan ini mengacu pada standar dan ketentuan seperti IFRSs (*International Financial Reporting Standards*), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), atau standar keuangan lainnya. Dengan dasar ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu organisasi atau entitas merupakan analisis untuk menilai berhasilnya operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menerapkan aturan yang berlaku dalam standar keuangan.

Penilaian kinerja keuangan memainkan peran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan sebagai alat untuk menilai implementasi sumber daya keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting karena berfungsi sebagai kriteria evaluasi bagi investor dan kreditor dalam menganalisis perkembangan keuangan perusahaan untuk mendukung keputusan investasi. Keberhasilan dalam kinerja keuangan dapat

meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dan ini akan berpengaruh pada peningkatan nilai saham (Pura, 2021).

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui hasil atau *return* atas total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengestimasi kapasitas bank dan mencerminkan tingkat keuntungan yang relevan bagi suatu bank. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva. Dengan menggunakan metode ini, laba bank akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ROA (Sofyan, 2019).

4. *Islamic Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) dalam perspektif Islam dijelaskan melalui *Islamic Corporate Governance (ICG)*. ICG digambarkan sebagai suatu bentuk *corporate governance* khusus untuk bank syariah dalam perspektif Islam. Tujuan ICG adalah untuk memastikan bahwa ekonomi, sistem hukum, dan manajemen perusahaan mengikuti nilai-nilai moral dan sosial yang berbasis hukum syariah. ICG menekankan nilai-nilai agama Islam, meskipun memiliki tujuan yang sejalan dengan *good corporate governance* konvensional. ICG berusaha menggabungkan hukum Islam dengan model *stakeholder* dalam praktik *good corporate governance*. Lebih detail, ICG memiliki dua sifat utama: pertama, bahwa perusahaan harus mengikuti hukum Islam dalam semua aspek kehidupan, etika, dan

sosialnya. Kedua, ICG mengacu pada konsep ekonomi islam dan keuangan serta etika bisnis, seperti zakat, larangan spekulasi larangan riba, dan penciptaan struktur ekonomi yang berpusat pada bagi hasil (Gustani & Hartono, 2019).

Berpegang pada peraturan dan norma yang berlaku, terbentuk suatu konsep pemikiran mengenai cara Islam mengelola dan melaksanakan proses bisnis. Menurut pandangan islam, penekanan diberikan dalam pelaksanaan pengelolaan bisnis, didasarkan pada prinsip syariah yang telah ditetapkan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki kapasitas untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan menghindari konflik kepentingan. Pemangku kepentingan utama dalam bisnis Islam adalah dewan pengawas syariah, yang berfungsi sebagai dewan penasihat dan pengawas kepatuhan syariah, dengan tanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ini menandai perbedaan antara *good corporate governance* syariah dan konvensional, di mana *good corporate governance* perbankan syariah memberi prioritas pada kejujuran, keadilan, dan pemenuhan kebutuhan manusia (Trilaksono et al., 2021).

Islamic Corporate Governance (ICG) menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. ICG merupakan kerangka tata kelola yang dirancang untuk menegakkan hukum syariah dengan tujuan melindungi hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan, sesuai dengan aturan Syariah (Ananda & NR, 2020). Menurut Bhatti & Bhatti, (2009), *Islamic Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang

didasarkan pada prinsip Islam, di mana segala kegiatan bisnis dan operasi harus didasarkan pada moral dan nilai-nilai syariah.

Indeks pengungkapan ICG dalam penelitian dikembangkan oleh Gustani & Hartono, (2019) dengan indeks pengungkapan ICG sesuai dengan standar *corporate governance* lembaga keuangan syariah internasional yang dikeluarkan oleh IFSB. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator dalam mengukur *Islamic Corporate Governance* yaitu:

- a. Dewan Direksi
- b. Dewan Komisaris Independen
- c. Dewan Pengawas Syariah
- d. Komite Audit
- e. Transparansi dan Pengungkapan
- f. Pemegang Akun Investasi

Tabel 2. 1
Indikator Pengukuran ICG

Dewan Direksi
1. Profil Direksi
2. Tugas dan Kewajiban Direksi
3. Kualifikasi Anggota Dewan Direksi
4. Pedoman kerja Dewan Direksi
5. Dewan Direksi berjumlah minimal 5 dan tidak lebih dari 11 orang
6. Direktur Utama dan Ketua Direksi adalah orang yang berbeda
7. Minimal 75% dari jumlah Dewan Direksi hadir dalam setiap rapat
8. Tersediannya data Kepemilikan Saham dari para anggota Dewan Direksi
9. Ketua Dewan Direksi bukan sebagai Pejabat Eksekutif
10. Kriteria pemilihan Dewan Direksi
11. Bank melaporkan remunerasi Dewan Direksi
12. Bank menerapkan Penilaian Dewan Direksi
13. Banyaknya rapat direksi dan anggota

Dewan Komisaris Independen
1. Nama Dewan Komisaris beserta status dalam perusahaan
2. Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris
3. Laporan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris
4. Penilaian Dewan Komisaris
5. Komisaris Independen berjumlah lebih dari 1/3 Dewan Direksi
Dewan Pengawas Syariah
1. Kualifikasi dan Pengalaman anggota
2. DPS berjumlah minimal 3 orang
3. Anggota DPS bukan anggota Dewan Direksi
4. DPS mengadakan rapat rutin minimal 4x dalam setahun
5. Bank melaporkan informasi remunerasi anggota
6. Melaporkan kehadiran setiap anggota
7. Kriteria pemilihan DPS
8. Tugas dan tanggungjawab DPS
9. Laporan DPS terkait Kepatuhan bank pada prinsip Syariah dalam operasionalnya
Komite Audit
1. Bank membentuk komite Audit
2. Ketua komite audit adalah Komisaris Independen
3. Jumlah anggota komite audit minimal 3 orang
4. Melaporkan fungsi dan tanggungjawab Komite Audit
5. Setidaknya satu anggota Komite audit memiliki keahlian atau pengalaman dibidang Keuangan
6. Komite audit mengadakan rapat rutin 3-4 kali pertahun
7. 2/3 dari anggota komite audit merupakan Komisaris Independen
Transparansi dan Pengungkapan
1. Bank memiliki struktur kepemilikan yang transparan
2. Melaporkan informasi remunerasi Anggota dewan direksi, dewan komisaris, dll
3. Melaporkan standar/system akuntansi yang digunakan
4. Malaporkan semua praktik <i>Corporate Governance</i>
5. Melaporkan detail kegiatan CSR
6. Melaporkan jumlah rapat yang dianakan Komite Manajemen Risiko dalam satu tahun dan kehadiran setiap anggota
7. Melaporkan informasi tentang sumber pendapatan zakat
8. Melaporkan distribusi zakat
9. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
Manajemen Resiko
1. Bank memiliki Komite Manajemen Risiko
2. Tugas dan tanggungjawab Komite Manajemen Risiko
3. Manajemen Risiko dilaporkan dalam Laporan Tahunan
4. Melaporkan Risiko Pembiayaan/Kredit
5. Melaporkan Risiko Likuiditas
6. Melaporkan Risiko Pasar

7. Melaporkan Risiko Operasional
8. Melaporkan Risiko Hukum
9. Melaporkan Risiko Kepatuhan
10. Melaporkan Risiko Reputasi

5. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Berbagai teori dari dunia Barat berupaya menyajikan teori, nilai moral, dan argument etis untuk mengembangkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Namun, upaya ini telah mendapatkan banyak kritik karena masalah yang terkait dengan pembenaran, kejelasan konseptual, serta tingkat komitmen, dan kegagalan dalam memberikan panduan etis yang memadai bagi para eksekutif bisnis. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk merumuskan konsep CSR yang dapat diakui dan diterima secara luas di kalangan masyarakat bisnis Barat dan Islam, khususnya dari perspektif Islam (Asrori, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya telah berusaha mengembangkan konsep *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebagai langkah untuk mengatasi kelemahan dalam konsep CSR konvensional dan menciptakan pendekatan CSR yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Konsep Islam membahas berbagai topik seperti pengembangan sumber daya manusia, transparansi transaksi, serta menetapkan pedoman mengenai yang haram dan halal dalam menegakkan hukum syariah (Gustani & Hartono, 2019). Penelitian yang dilakukan Shahniah & Davianti, (2021) menjelaskan bahwa CSR adalah bentuk kewajiban perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat atas dampak yang dihasilkan. CSR mencakup

komitmen perusahaan untuk tetap berperilaku secara etis dan sesuai dengan hukum, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan CSR konvensional berbicara tentang tujuan kemanusiaan yang berakar pada moral. Meskipun demikian, ICSR menambahkan aspek spiritual ke dalam tanggung jawab sosialnya. Metode ini bergantung pada pelaksanaan ICSR dengan konsep beramal; tiga hubungan yang kuat dan saling terkait adalah tanggung jawab terhadap Allah SWT, alam, dan manusia. (N. Ilmi et al., 2020). Bertanggung jawab kepada Tuhan dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip ICSR dalam setiap tindakan, yang memastikan bahwa sumber dana halal dan bagaimana mereka didistribusikan. Tanggung jawab kepada alam diwujudkan melalui keadilan dan perhatian terhadap kesejahteraan. Tanggung jawab kepada sesama manusia juga diwujudkan dengan selalu mempertahankan kelestarian alam dan sekitarnya. Dalam konteks Islam, nilai-nilai seperti keadilan, kemaslahatan, zakat, tanggung jawab, dan falah termasuk dalam konsep CSR. Ini mencerminkan pandangan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk mensejahterakan alam semesta dan semua orang. Bisnis Islam berorientasi pada masalah bertujuan untuk menciptakan kebaikan atau kemaslahatan daripada hanya mengejar keuntungan finansial.

Peninjauan terhadap data dalam laporan tahunan merupakan salah satu tahapan yang digunakan untuk menentukan Indeks ICSR. Dalam upaya

untuk meningkatkan jumlah pengungkapan CSR, badan pengatur global seperti AAOIFI membuat pedoman pelaporan unik khusus untuk bank syariah. Standar No.7 Tentang “Standar Tata Kelola Bank Umum Syariah tentang Penerapan dan Pengungkapan CSR Tahun 2010,” (Mallin et al., 2014). Penelitian ini menggunakan model *Islamic Social Reporting* (ISR) yang didasarkan pada kriteria AAOIFI sebagai indeks pengungkapan ICSR. Lembaga keuangan syariah wajib menerbitkan dan mengawasi pengelolaan zakat dan dana sosial lainnya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh AAOIFI. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada tugas bank untuk mengawasi operasi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Probohudono et al., 2022). Penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu:

- a. Pendanaan dan Investasi
- b. Produk dan Jasa
- c. Karyawan
- d. Masyarakat
- e. Lingkungan

Tabel 2. 2
Indikator Pengukuran ICSR

Pembiayaan dan Investasi
1. Aktivitas yang mengandung riba (beban dan pendapatan bunga)
2. Kegiatan yang mengandung Gharar
3. Zakat
4. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih
5. Neraca saldo atas nilai kini
6. Laporan pertambahan nilai
Produk dan Jasa
1. Status kehalalan produk

2. Definisi setiap produk
3. Pelayanan keluhan konsumen
Karyawan
1. Sifat pekerjaan; jam kerja, libur, dan keuntungan lainnya
2. Pelatihan dan pendidikan atau pengembangan dana masyarakat
3. Peluang yang sama bagi tiap karyawan
4. Keterlibatan karyawan dalam perusahaan
5. Kesehatan dan keselamatan
6. Lingkungan pekerjaan
7. Karyawan dengan perhatian khusus (seperti: cacat fisik, mantan pesakitan, mantan pengguna narkoba)
8. Eselon tingkat tinggi pada perusahaan beribadah bersama dengan manajer tingkat rendah maupun menengah
9. Izin melakukan ibadah selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja
10. Tempat yang layak untuk ibadah
Masyarakat
1. Sadaqoh atau Donasi
2. Wakaf
3. Qardhul Hasan
4. Sukarela dari pihak karyawan
5. Pemberian beasiswa
6. Pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah atau kuliah berupa magang atau PPL
7. Pengembangan dalam kepemudaan
8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah
9. Kepedulian terhadap anak-anak
10. Kegiatan amal/bantuan
11. Mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama
Lingkungan
1. Konservasi lingkungan
2. Kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih dll
3. Pendidikan mengenai lingkungan
4. Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan
5. Sistem manajemen lingkungan/kebijakan

Dalam menentukan Indeks ICSR menggunakan langkah untuk peninjauan data yang terdapat dalam laporan tahunan, dengan memberikan skor pada setiap item yang menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Ketentuan skor yang diberikan untuk setiap item yaitu:

- a. Skor 0, diberikan jika tidak terdapat pengungkapan item terkait.
- b. Skor 1, diberikan jika terdapat pengungkapan item terkait.

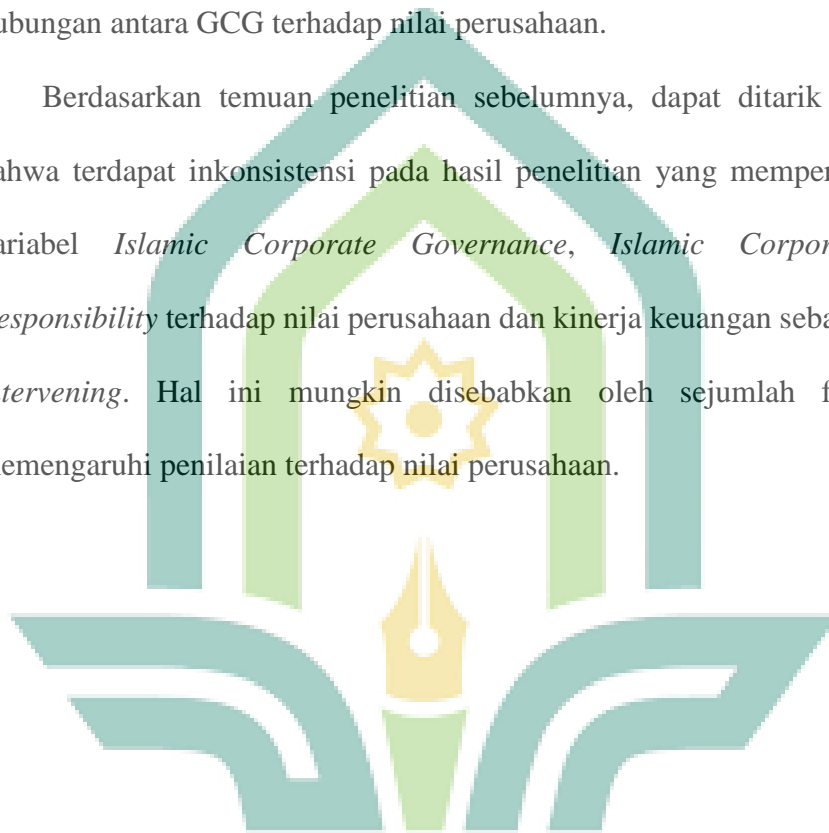
B. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gholy & Nadya, 2020) dan (Nurazi et al., 2020) menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mardiani et al., 2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Riset yang dilakukan oleh (Nurrohmah, 2024) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan (Husna, 2020) menyatakan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Nurazi et al., 2020) dan (P. A. Sari & Khuzaini, 2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Ainurrohchim, 2023) menyatakan bahwa *islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Nabila, 2022) dan (Firdausi, 2022) menyatakan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Riset yang dilakukan (Nurrohmah, 2024) menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat memediasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan namun tidak mampu memediasi ICSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (P. A. Sari & Khuzaini, 2022) menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian yang mempertimbangkan variabel *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Hal ini mungkin disebabkan oleh sejumlah faktor yang memengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan.



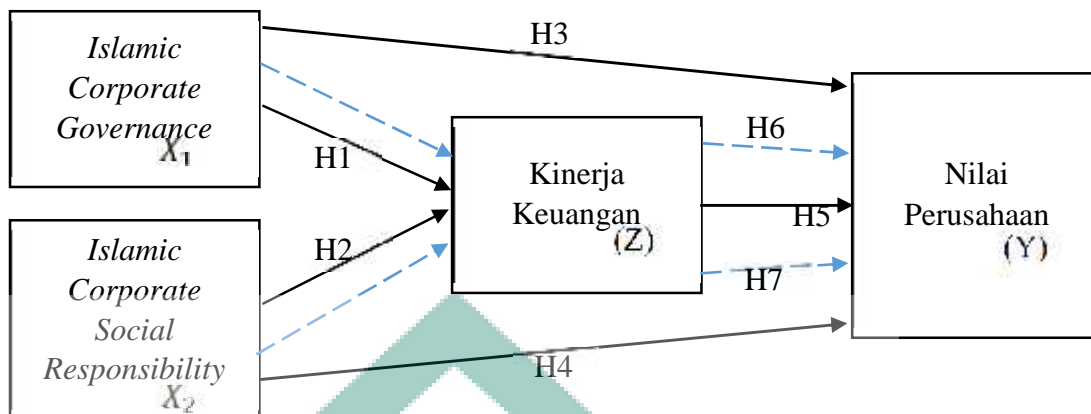
Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Lenny Mardiani, Winwin Yadiati, dan Eddy Jaenudin (Mardiani et al., 2019)	<i>Islamic Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)	X1: <i>Islamic Corporate Governance</i> X2: <i>Intellectual Capital</i> Y: Kinerja Keuangan	-ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. -IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UUS.	Penambahan variabel baru ICSR sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2.	Putri Alma Gholy dan Prameswara Samofa Nadya (Gholy & Nadya, 2020)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018	X1: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Profitabilitas	-Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.	Penambahan variabel baru ICSR sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
3.	Hilya Nafi Husna (Husna, 2020)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan	X: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Y1: Reputasi Perusahaan Y2: Kinerja Keuangan	-Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. -Variabel ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.	Penambahan variabel baru ICG sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
4.	Nur Ilmi, Siti Fatimah, dan Sumarlin (N. Ilmi et al., 2020)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada	X1: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> X2: Zakat Perusahaan Y: Kinerja Perusahaan Z: Ukuran Perusahaan	-Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. -Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh sebagai	Penambahan variabel baru ICG sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

		Perbankan Syariah (2015-2019)		variabel moderating antara ICSR dengan kinerja perusahaan.	
5.	Ridwan Nurazi, Intan Zoraya, dan Akram Harmoni Wiardi (Nurazi et al., 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Kinerja Keuangan	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: Struktur Modal Y: Nilai Perusahaan Z: Kinerja Keuangan	- <i>Good Corporate Governance</i> dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. -Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh GCG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Penambahan variabel baru ICSR sebagai variabel independen
6.	Risqi Ainurrochim (Ainurrohchim, 2023)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	X1: <i>Islamic Corporate Governance</i> X2: <i>Maqashid Syariah Index</i> Y: Nilai Perusahaan Z: Ukuran Perusahaan	-ICG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -MSI berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan ICG terhadap nilai perusahaan	Penambahan variabel ICSR sebagai variabel independen dan variabel kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .
7.	Salsa Nabila (Nabila, 2022)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan JII yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019	X: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Penambahan variabel ICG sebagai variabel independen dan variabel kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .
8.	Salsabila Asma Firdausi (Firdausi, 2022)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas Terhadap	X1: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> X2: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas	Penambahan variabel ICG sebagai variabel independen dan variabel

		Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2018-2020)		berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .
9.	Putri Anjar Sari dan Khuzaini (P. A. Sari & Khuzaini, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	X1: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Nilai Perusahaan Z: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan.	Penambahan variabel ICSR sebagai variabel independen.
10.	Nida Nurrohmah (Nurrohmah, 2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Di Bank Muamalat Indonesia	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Y: Nilai Perusahaan Z: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasi GCG terhadap nilai perusahaan, namun kinerja keuangan tidak mampu memediasi ICSR terhadap nilai perusahaan.	Penambahan variabel ICG sebagai variabel independen.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

- : Hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y)
- - - - -→ : Hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) (melalui variabel *intervening*)

Kerangka berpikir merupakan pemikiran yang mengandung konsep dasar penelitian, menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian (Unaradjan & Sihotang, 2019). Kerangka berpikir penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*. Variabel bebas (independen) terdiri dari: *Islamic Corporate Governance* (X_1), dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_2). Sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu *Nilai Perusahaan* (Y) dan variabel *Kinerja Keuangan* (Z) sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai variabel *intervening* yang dianggap dapat menjelaskan proses yang melatarbelakangi pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic*

Corporate Social Responsibility secara langsung terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan model diatas, *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya berdampak secara tidak langsung untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholder*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan atau prediksi yang belum dapat dipastikan kebenarannya dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk diuji. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara empiris dengan menggunakan data lapangan untuk membuktikan atau menolak kebenaran suatu hipotesis.

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan

Islamic Corporate Governance yang baik dan efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan. Salah satu metode evaluasi *Islamic Corporate Governance* di bank umum syariah melalui penilaian diri (*self-assessment*) secara berkala sesuai dengan periode penilaian kesehatan bank. Proses *self-assessment* implementasi GCG melibatkan penyusunan analisis terkait cukup dan efektifnya penerapan prinsip-prinsip GCG yang terdokumentasikan dalam dokumen penilaian diri. Setelah proses tersebut, bank umum syariah selanjutnya membuat kesimpulan dari hasil evaluasi diri dan menetapkan peringkat untuk setiap kriteria atau indikator yang dievaluasi (Alfijri & Priyadi, 2022). Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah juga mengurangi risiko reputasi dan

risiko hukum, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan ICG dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khusnawati, (2017) yang menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gholy & Nadya, (2020) juga mengindikasikan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

H1: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban terhadap para pemilik saham (*stakeholder*), melainkan juga telah mengalami pergeseran ke arah tanggung jawab yang lebih luas, mencakup aspek sosial dan masyarakat (*stakeholder*), yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial. Tanggung jawab ini tercermin melalui implementasi program CSR (Abdullah, 2015). Peneliti percaya bahwa ketika perusahaan memiliki keterlibatan dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholder*), kinerja perusahaan akan meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa ICSR pada dasarnya juga merupakan pencapaian utama yang harus

dipenuhi oleh perusahaan secara tidak langsung. Sebagaimana hasil penelitian Syurmita & Fircarina, (2020) yang menunjukkan bahwa variabel ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2018) bahwa variabel ICSR berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA.

H2: *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Islamic Corporate Governance (ICG), yang berasal dari *Good Corporate Governance* (GCG), memiliki tujuan yang sebanding dengan GCG konvensional. Fokus ICG adalah pada penerapan landasan hukum dan syariat Islam. Secara khusus, ICG termasuk dalam ranah GCG. GCG itu sendiri adalah suatu sistem yang mengatur dan mengawasi kegiatan bisnis dengan tujuan meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan, berdasarkan prinsip-prinsip etika dan peraturan perundang-undangan (Alfijri & Priyadi, 2022). Menjelaskan bahwa penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan atau keyakinan para *stakeholder* dan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat mendorong peningkatan aktivitas investasi dari pihak investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan tersebut (Utami & Yusniar, 2020). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa peran dewan direksi sebagai salah satu

indikator dalam ICG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Ramadhani & Serly, 2023).

H3: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Ketidakterperhatian perusahaan terhadap *stakeholder* dapat menyebabkan penarikan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan, yang dapat membahayakan keberlanjutan perusahaan. Dengan memaksimalkan manfaat bagi *stakeholder*, perusahaan dapat menciptakan kepuasan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan akan mendapatkan dukungan penuh dari *stakeholder* terhadap segala aktivitasnya. Meskipun pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan memerlukan biaya, namun sebaliknya aktivitas tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Platonova et al., 2018). Peneliti yang telah melakukan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara ICSR dan nilai perusahaan yaitu Aziz & Haron, (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara pelaksanaan CSR dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin-Q. Aktivitas CSR memiliki potensi sebagai strategi pemasaran baru bagi perusahaan jika dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian lain juga

dilakukan oleh Sulfati, (2022) yang menunjukkan bahwa ICSR memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ICSR merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

H4: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang unggul akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Keunggulan nilai tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui pembagian dividen. Semakin optimal kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan adanya pertumbuhan laba yang konsisten, dividen yang diterima oleh investor juga akan meningkat, menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Keberlanjutan kesejahteraan para investor secara otomatis akan menghasilkan penilaian positif terhadap perusahaan (Akmalia et al., 2017).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruhah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Linda et al., (2021), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan

menggunakan profil risiko memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*

Islamic Corporate Governance yang baik dan mengedepankan prinsip-prinsip syariah seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Peningkatan kepercayaan ini biasanya tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik, karena perusahaan yang dikelola dengan baik cenderung lebih efisien dan memiliki risiko yang rendah. Pada akhirnya kinerja keuangan yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk mencapai laba perusahaan yang tinggi; tingkat kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perusahaan dapat diukur dengan mengukur seberapa tinggi nilai perusahaan. Hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan akan menjadi jelas ketika setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu mencapai laba maksimal. Peningkatan laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Anthony & Nanik, 2015). Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh P. A. Sari & Khuzaini, (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi GCG terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan yang baik demi menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

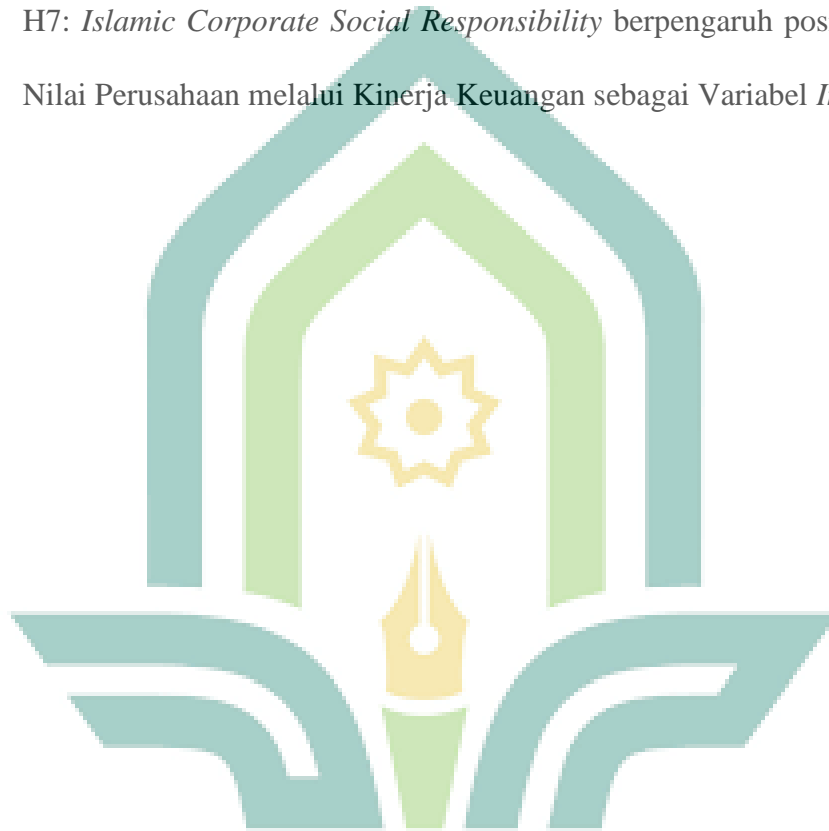
H6: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*

7. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki citra perusahaan dengan menyajikannya sebagai tindakan yang penuh empati, etis, dan memiliki tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, ada sudut pandang lain yang menginterpretasikan CSR sebagai suatu bentuk penyamaran untuk mencapai keuntungan dan kekuasaan tanpa kendala. Selain itu, pelaksanaan CSR dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena investor umumnya lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR. Bagi para investor, perusahaan yang terlibat dalam CSR dianggap memiliki peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak terlibat, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan peningkatan kinerja keuangan ini, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Arifin & Wardani, 2016). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Ilmi et al., (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai perantara dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Secara

khusus, peningkatan pengungkapan CSR dapat memperbaiki citra perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan produk dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan (ROA). Kinerja keuangan yang tinggi, yang dipengaruhi oleh pengungkapan CSR, memiliki potensi untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan.

H7: Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausatif, dimana data dikumpulkan berdasarkan subjek yang diamati selama periode tertentu. Metode ini menerapkan hubungan sebab-akibat untuk mengetahui dampak antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian kausatif yaitu untuk menilai sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2013). Apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh ICG dan ICSR melalui variabel kinerja keuangan.

B. Pendekatan Penelitian

Terdapat empat variabel pada penelitian ini yaitu ICG (X1), ICSR (X2) sebagai variabel independen, nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, dan kinerja keuangan (Z) sebagai variabel *intervening*. Maka metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013).

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2019-2023. Data penelitian diperoleh dari situs resmi masing-masing BUS yang menjadi sampel penelitian serta dari situs resmi OJK.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan semua objek atau subjek yang ada di suatu tempat dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, populasi juga merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang kelompok yang diteliti (Ahyar et al., 2020). Bank umum syariah yang menjadi populasi penelitian harus tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023.

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
7.	PT Bank Mega Syariah
8.	PT Panin Dubai Syariah. Tbk
9.	PT Bank Syariah Bukopin
10.	PT BCA Syariah
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
12.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13.	PT Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: www.ojk.go.id, 2023

b. Sampel

Sampel penelitian merupakan karakteristik yang dimiliki oleh sebagian populasi (Sugiyono, 2013). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Berikut kriteria untuk pemilihan sampel:

- i. BUS yang terdaftar di OJK selama periode penelitian 2019-2023.

- ii. BUS yang menyajikan *annual report* selama periode penelitian 2019-2023.
- iii. Menyajikan laporan keuangan periode 2019-2023.
- iv. BUS dengan data lengkap dan memenuhi kriteria penelitian (tidak mengalami rugi).

Adapun tabel pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	BUS yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2023.	13
2	BUS yang tidak menyajikan <i>annual report</i> selama periode penelitian 2019-2023	(2)
3	BUS yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode 2019-2023.	-
4	BUS yang tidak memenuhi kriteria penelitian dan tidak memuat informasi lengkap selama periode penelitian (mengalami rugi).	(2)
	Total Sampel	9

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan didapatkan 9 bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel pada penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No	Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Bank Riau Kepri Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT BCA Syariah
8.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
9.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari subjek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Ada empat variabel dalam penelitian ini. Variabel X dianggap sebagai variabel independen atau bebas, variabel Y dianggap sebagai variabel dependen atau terikat, dan variabel Z dianggap sebagai variabel *intervening*.

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen ialah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen adalah *Islamic Coporate Governance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi, yaitu variabel yang mempunyai pengaruh unik dalam proses penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang berfluktuasi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan.

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel penghubung yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) disebut dengan variabel *intervening*. Kinerja perusahaan dijadikan sebagai variabel *intervening* penelitian.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Islamic Corporate Governance</i> (X1)	<i>Islamic Corporate Governance</i> didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip Islam, di mana segala kegiatan bisnis dan operasional yang dilakukan harus bersandar pada moral dan nilai-nilai syariah (Gustani & Hartono, 2019).	$I_1 = \frac{J_u \ a h \ t t \ y \ d \ h i}{J_u \ h t_1 \ t t \ m} \times 100\%$
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X2)	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) menambahkan dimensi spiritual dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, konsep beramal yang menjadi perwujudan dari tiga hubungan yang kuat dan saling terkait, yaitu hubungan tanggung jawab terhadap Allah SWT, manusia, dan alam (N. Ilmi et al., 2020).	$I_2 = \frac{J_u \ h t_1 \ y \ d_i}{J_u \ h t_1 \ t t \ p_1} \times 100\%$
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah jumlah pendapatan saat ini yang digunakan sebagai indikator target pendapatan di masa depan (Ainurrohchim, 2023).	$EVA = NOPAT - Capital Charge$
Kinerja Keuangan (Z)	Kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan finansialnya sesuai dengan aturan yang benar (Faisal et al., 2017).	$R = \frac{L \ b \ h}{T \ a} \times 100\%$

G. Sumber Data

Tabel 3. 5
Sumber Data Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Sumber
1.	PT Bank Aceh Syariah	https://www.bankaceh.co.id/
2.	PT Bank Riau Kepri Syariah	https://www.brksyariah.co.id/
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
4.	PT Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
6.	PT Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/
7.	PT BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
8.	PT Bank BTPN, Tbk	https://www.btpnsyariah.com/
9.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	https://www.bankntbsyariah.co.id/

Sumber: Web masing-masing BUS

Sumber data yang diperlukan diperoleh dari penelusuran <https://www.ojk.go.id>, situs resmi bank terkait yang dijadikan sampel, dan media online lainnya. Data sekunder yang dianalisis merupakan informasi yang diperoleh dari laporan *annual report* maupun laporan berkelanjutan yang telah disampaikan melalui situs resmi tiap bank umum syariah. Penggunaan data *time series* melibatkan, yang mencakup data tahunan sejak tahun 2019 hingga 2023, termasuk rasio-rasio yang menjadi fokus penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data disebut dengan dokumen atau analisis literatur. Istilah "metode dokumen" menggambarkan strategi pengumpulan data yang memanfaatkan seluruh atau sebagian besar materi yang telah dipublikasikan, termasuk laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan, maupun laporan berkelanjutan pada masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh

dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang relevan dengan pokok permasalahan, statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan, publikasi dari Bank Indonesia, dan publikasi data laporan dari Bank Umum Syariah pada masing-masing bank.

I. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dan statistik. Data yang terkumpul kemudian akan diolah dengan bantuan *Software Microsoft Excel 2016* dan *Eviews 12*. *Eviews 12* adalah software yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan analisis regresi.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan dan merangkum data dari suatu sampel atau populasi. Analisis ini memberikan gambaran mengenai karakteristik data, selain itu juga memberikan informasi mengenai rata-rata (mean), median, modus, rentang, variansi, dan standar deviasi. Analisis regresi sering digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk memperkirakan dan memperhitungkan rata-rata populasi dan sampel (Ghozali, 2011).

2. Uji Model Estimasi Regresi Panel

Dalam menentukan model estimasi regresi data panel, ada tiga teknik yang dapat dilakukan dengan melihat pada keadaan penelitian, jumlah individu bank, serta variabel penelitian lainnya. Ada beberapa cara dalam menentukan teknik yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi parameter data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih metode *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Kedua, uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ketiga, uji Legrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2016).

Tabel 3. 6
Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model Estimasi Regresi Data Panel	Probability	Model Regresi
Uji <i>Chow</i>	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji LM	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber: (Basuki et al., 2020)

Berdasarkan tabel diatas, apabila nilai probability pada Uji *Chow* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan, apabila nilai probability pada Uji *Chow* kurang dari 0,05 maka model yang cocok digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, apabila nilai probability pada Uji Hausman lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Namun, apabila nilai

probability pada Uji Hausman kurang dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Terakhir, apabila nilai probability pada Uji Lagrange Multiplier lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, apabila nilai probability pada Uji LM lebih kecil dari 0,05 maka model uji yang digunakan adalah *Random Effect* (Basuki & Prawoto, 2016).

a. *Common Effect Model*

Metode data panel yang paling mudah adalah model *Common Effect Model*. Dalam model *Common Effect* dimensi individu dan waktu diabaikan oleh model ini, diasumsikan bahwa perilaku individu tetap konstan sepanjang waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Pooled Less Squares* untuk memperkirakan datanya, hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*.

Adapun persamaan regresi dalam model common infeksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana t menunjukkan interval waktu dan i menunjukkan penampang individu (*cross section*). Setiap unit transaksi dapat mempunyai proses estimasi tersendiri dengan mengasumsikan komponen kesalahan pada pemrosesan kuadrat terkecil biasa.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengendalikan bahwa perbedaan 49ndividua da dalam efek. Perbedaan ini dapat difasilitasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, setiap parameter yang tidak diketahui pada model *Fixed Effect* akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Model diatas disebut *least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain dapat diterapkan untuk efek individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang sistematis, yang dapat dicapai dengan menambah variabel *dummy* waktu ke model.

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan efek yang spesifik dari masing-masing individu yang digunakan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini dikenal dengan *Error Componen Model (ECM)*. Persamaan *Random Effect Model* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Meskipun komponen *error* W_t bersifat homoskedastik, terdapat korelasi antara W_t dan $W_t - s$ (korelasinya sama atau *equicorrelation*). Oleh karena itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *Random Effect*. Metode yang tepat untuk mengestimasi model

Random Effect adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastisitas dan tidak adanya korelasi antar unit *cross sectional*.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang diterapkan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Pengujian regresi dengan variabel *intervening* dilakukan untuk mengeksplorasi ada atau tidaknya pengaruh langsung antara satu variabel dengan variabel lainnya. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Substruktur I} : Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$\text{Substruktur II} : Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$$

Keterangan:

X_1 : *Islamic Corporate Governance* β_1 : Koefisien jalur X_1 ke Z

X_2 : *Islamic Corporate Social Responsibility* β_2 : Koefisien jalur X_2 ke Z

Y : Nilai Perusahaan β_3 : Koefisien jalur X_1 ke Y

Z : Kinerja Keuangan β_4 : Koefisien jalur X_2 ke Y

e_1 : Standar Error Struktur I β_5 : Koefisien jalur Z ke Y

e_2 : Standar Error Struktur II

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menghitung t hitung dengan menggunakan software SPSS 26. Selanjutnya pada parameter yang ditentukan, bandingkan nilai probabilitas Sig dengan nilai probabilitas 0,05 (Ghozali, 2013):

- i. Jika nilai sig. output $< 0,05$ atau hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka akan menolak H_0 dan menolak H_1 .
- ii. Jika nilai sig. output $> 0,05$ atau hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka akan menolak H_0 dan menolak H_1 .

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang paling sesuai untuk pengelolaan data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah metode untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- i. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *Fixed Effect* lebih dipilih daripada *Common Effect*.
- ii. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *Common Effect* lebih dipilih daripada *Fixed Effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji statistic yang digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang paling sesuai. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- i. Jika nilai *Chi-square* hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect* dipilih daripada *Random Effect*.
- ii. Jika nilai *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect* dipilih daripada *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- i. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *Random Effect* yang dipilih daripada *Common Effect*.
- ii. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *Common Effect* yang dipilih daripada *Random Effect*.

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel residual dalam regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

- i. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.
- ii. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel lainnya. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi atau variabel independen itu sendiri mempunyai korelasi. Menurut Ghozali (2011), langkah-langkah deteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai korelasi bivariat $> 0,9$ maka terdapat masalah multikolinieritas antara variabel bebas.
- ii. Jika nilai korelasi bivariat $< 0,9$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas, dilakukan pengecekan terhadap kemungkinan adanya perbedaan yang tidak konsisten antara satu residu dengan observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada bias dalam analisis model regresi (Wayan dan Lia Muliani, 2020). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- i. Jika nilai prob. *Chi-square* $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- ii. Jika nilai prob. *Chi-square* $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika ada korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang dU hingga $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi (Wahyudi, 2016).

a. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menghitung t hitung dengan menggunakan *software Eviews* 12. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat (Y).

Berikut adalah kriteria dari uji t (Ghozali, 2013):

- i. Jika nilai sig. $_{output} < 0,05$ atau nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- ii. Jika nilai sig. $_{output} > 0,05$ atau nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Pengaruh Mediasi dengan Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan mengalihkan jalur X ke Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. standar error koefisien a dan b dengan S_a dan S_b , besarnya standar error pengaruh tidak langsung (indirect effect).

$$S = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_c^2 S_c'^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu dihitung t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{S}$$

Keterangan:

a: Koefisien variabel independen (tanpa variabel mediator)

b: Koefisien variabel independen (tanpa variabel mediator)

S_a : Standard error variabel independen (tanpa variabel mediator)

S_b : Standard error variabel independen (tanpa variabel mediator)

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 untuk signifikansi 5%. Jika nilai hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang berawal dari sebuah Perseroan Terbatas bernama PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV yang didirikan pada tanggal 7 September 1957. Setelah itu, pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewah Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973, yang menetapkan perubahan PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewah Aceh. Perubahan ini resmi berlaku pada tanggal 6 Agustus 1973, yang kemudian diakui sebagai hari lahir Bank Pembangunan Daerah Istimewah Aceh. Pada tanggal 25 Mei 2015, Bank Aceh memasuki era baru melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dengan mengubah system operasionalnya dari konvensional ke syariah. Proses perubahan ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Bank Riau Kepri Syariah

Bank Riau Kepri Syariah didirikan pada tahun 1961 sebagai bank daerah yang beroperasi dengan system perbankan konvensional. Pada 22 Juli 2023, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatasan (PT) dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Riau. Kemudian, pada tanggal 26 April 2010 sesuai dengan akta notaris No.41 PT Bank Riau berubah nama menjadi PT

Bank Riau Kepri. Pada 14 juni 2022, nama bank diubah menjadi PT Bank Riau Kepri Syariah. Perubahan ini sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-93/D.03/2022 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri menjadi Bank Umum Syariah.

3. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan konsep Perbankan secara syariah. Bank Muamalat didirikan berdasarkan usulan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim serta mendapat dukungan dari Pemerintah. Perseroan didirikan atas Akta Pendirian No.1 pada tanggal 1 November 1991 yang memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Kemudian Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.430/KMK.013/1992 mengenai Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.131/KMK.017/1995 mengenai Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK/0.13/1992 mengenai Izin Usaha Perseroan pada 30 Maret 1995 tentang pemberian izin kepada Perseroan dalam melakukan usaha sebagai Bank Umum yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.

4. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah awalnya didirikan sebagai PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Nama ini kemudian di ubah menjadi PT Bank Victoria Syariah melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 19 Januari 2010. Bank Victoria Syariah beralih dari Bank Umum Konvensional ke Bank Umum Syariah setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia pada 10 Februari 2010 dan mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah sejak 1 April 2010.

5. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah saat ini berkantor pusat di Jalan Braga No 135, Kota Bandung. Pembentukan Bank BJB syariah dimulai dengan didirikannya Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk. pada 20 Mei 2000, dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai berminat menggunakan layanan Perbankan syariah. Setelah beroperasi selama 10 tahun, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. memutuskan untuk mengubah Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Keputusan ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan tujuan mempercepat pertumbuhan Perbankan syariah dan mendukung program Bank Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar Perbankan syariah.

6. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah awalnya didirikan sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 14 Juli 1990, sebuah bank umum konvensional yang kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (dahulu Para Group) melalui PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan fokus bisnis pada 27 Juli 2004, dimana bank tersebut beralih menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), serta melakukan perubahan logo untuk memperkuat citra sebagai Lembaga keuangan syariah yang terpercaya di mata masyarakat. Pada 25 Agustus 2004, Bank Syariah Mega Indonesia mulai beroperasi. Kemudian pada tanggal 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk merubah logo Bank Syariah Mega Indonesia agar lebih mencerminkan identitasnya sebagai bagian dari kelompok Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga sekarang, bank ini dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

7. BCA Syariah

Bank BCA Syariah mulai beroperasi sebagai bank syariah pada 5 April 2010, setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada 2 Maret 2009. BCA Syariah berkomitmen menjadi pelopor di industri Perbankan syariah Indonesia dengan keunggulan dalam penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana, dan pembiayaan untuk nasabah bisnis dan individu.

8. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sejak menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2010, BTPN syariah telah menjangkau segmen masyarakat inklusi yang belum tersentuh perbankan. BTPN syariah berkomitmen untuk memberdayakan dan memberikan literasi keuangan, menyediakan akses, layanan, dan produk perbankan berbasis syariah untuk membantu mereka mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN syariah resmi menjadi Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta.

9. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah didirikan pada tanggal 5 Juli 1964 dan memulai operasinya pada waktu tersebut. Pada tanggal 13 Juni 2016 dalam sebuah Rapat Umum Pemegang Saham, PT Bank NTB Syariah disetujui untuk mengubah statusnya menjadi Bank NTB Syariah. Hal ini membawa harapan baru bagi pembangunan ekonomi yang adil di Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 24 September 2018, sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 Bank NTB Syariah resmi beroperasi dengan prinsip syariah setelah mengubah kegiatannya dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Keputusan ini memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berlokasi di Mataram yang beralih ke Bank Umum Syariah dengan nama yang sama.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap variabel nilai perusahaan yang dimediasi oleh variabel kinerja keuangan. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian.

Bagian ini menjelaskan data dari setiap variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan selama periode 2019-2023. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Z	Y
Mean	0,861635	0,827937	2,153333	4219,111
Maximum	0,924528	0,914286	13,58000	9995,000
Minimum	0,811321	0,742857	0,020000	1039,000
Std. Dev.	0,040627	0,043283	2,927461	2619.224
Probability	0,181115	0,367822	0,000000	0,132697
Sum	38,77358	37,25714	96,90000	189860,0
Observation	45	45	45	45

Sumber: Data sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 data pengamatan yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan, laporan tanggung jawab sosial, dan laporan keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2019-2023. Penjelasan dari tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

a. *Islamic Corporate Governance (X1)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, *Islamic Corporate Governance* mempunyai nilai minimum sebesar 0,811321, nilai maksimum sebesar 0,924528, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,861635, dan standar deviasi sebesar 0,040627. Sedangkan nilai probability sebesar 0,181115 dan nilai Sum sebesar 38,77358. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu $0,811321 > 0,040627$. Hal tersebut menandakan tingginya fluktuasi *Islamic Corporate Governance* selama periode pengamatan.

b. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, *Islamic Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai minimum sebesar 0,742857, nilai maksimum sebesar 0,914286, nilai rata-rata sebesar 0,827937 dan standar deviasi sebesar 0,043283. Sedangkan nilai probability sebesar 0,367822 dan nilai Sum sebesar 37,25714. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu $0,827937 > 0,043283$. Hal tersebut menandakan tingginya fluktuasi *Islamic Corporate Social Responsibility* selama periode pengamatan.

c. Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1039,000, nilai maksimum sebesar 9995,000, nilai rata-rata sebesar 4219,111 dan standar deviasi sebesar 2619,224. Sedangkan nilai probability sebesar 0,132697 dan nilai Sum sebesar 189860,0. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu $4219,111 > 2619,224$. Hal tersebut menandakan tingginya fluktuasi variabel nilai perusahaan selama periode pengamatan.

d. Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, kinerja keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,020000, nilai maksimum sebesar 13,58000, nilai rata-rata sebesar 2,153333 dan standar deviasi sebesar 2,927461. Sedangkan nilai probability sebesar 0,000000 dan nilai Sum sebesar 96,90000. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi yaitu $2,153333 < 2,927461$. Hal tersebut menandakan rendahnya fluktuasi variabel kinerja keuangan selama periode pengamatan.

2. Pemilihan Model Regresi Panel

Regresi data panel diterapkan melalui tiga model estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam menentukan model yang paling sesuai dilakukan pengujian dengan

Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Estimasi model regresi data panel disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Ketentuan Umum Estimasi Model Regresi Data Panel

Model Estimasi Regresi Data Panel	Probability	Model Regresi
Uji <i>Chow</i>	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber: (Basuki et al., 2020)

Berdasarkan tabel diatas, apabila pada Uji *Chow* nilai prob. > 0,05 maka model yang cocok digunakan yaitu model *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan, apabila pada Uji *Chow* nilai prob. < 0,05 maka model yang cocok digunakan yaitu model *Fixed Effect Model*. Kemudian pada uji *Hausman*, apabila nilai prob. > 0,05 maka model yang cocok digunakan yaitu model *Random Effect Model* (REM). Sedangkan, apabila pada uji *Hausman* nilai prob. < 0,05 maka model yang cocok digunakan yaitu model *Fixed Effect Model*. Selanjutnya pada uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai prob. > 0,05 maka model yang cocok digunakan yaitu model *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan apabila pada uji LM nilai prob. < 0,05 maka model yang cocok digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel (Substruktural I)

i. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model yang tepat digunakan antara model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*.

H_0 : Nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan Uji *Chow* pada substruktural I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow Substruktural I

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	12.943766	0.0000
Cross-section <i>Chi-square</i>	62.893256	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah prob. *Chi-square* pada substruktural I adalah $0,0000 <$

0,05. Sehingga model yang digunakan pada Uji *Chow* substructural I adalah *Fixed Effect Model*.

ii. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

H_0 : Nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Random Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan uji Hausman pada substructural I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Hausman Substruktural I

Test Summary	Statistic	Prob.
Cross-section random	3.004377	0.2226

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah prob. *Chi-square* pada substruktural I adalah $0,2226 >$

0,05. Sehingga model yang digunakan pada uji Hausman substruktural I adalah *Random Effect Model*.

iii. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*.

H_0 : Nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Random Effect Model*. Hasil pengolahan uji LM pada substruktural I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Lagrange Multiplier Substruktural I

	Cross-section	Prob.
Breusch-Pagan	0.0000	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah prob. Breusch-Pagan pada substruktural I adalah $0,0000 < 0,05$. Sehingga model yang digunakan pada uji LM substruktural I adalah *Random Effect Model*.

Ringkasan hasil uji estimasi model pada substruktural I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural I

Uji <i>Chow</i>	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
FEM	REM	REM

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diambil keputusan bahwa model terbaik yang digunakan pada uji substruktural I yaitu ***Random Effect Model.***

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel (Substruktural II)

i. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model yang tepat digunakan antara model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*.

H_0 : Nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan yaitut *Fixed Effect Model*.

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan Uji *Chow* pada substructural II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Chow Substruktural II

Effect Test		Statistic	Prob.
Cross-section	<i>Chi-square</i>	15.609375	0.0483

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah prob. *Chi-square* pada substruktural II adalah $0,0483 < 0,05$. Sehingga model yang digunakan pada Uji *Chow* substruktural II adalah *Fixed Effect Model*.

ii. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

H_0 : Nilai *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Random Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan uji Hausman pada substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hausman Substruktural II

Test Summary	Statistic	Prob.
Cross-section random	7.943810	0.0472

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah prob. *Chi-square* pada substruktural II adalah $0,0472 < 0,05$. Sehingga model yang digunakan pada uji Hausman substruktural II adalah *Fixed Effect Model*.

iii. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*.

H_0 : Nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *Random Effect Model*. Hasil pengolahan uji LM pada substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier Substruktural II

	Cross-section	Prob.
Breusch-Pagan	0.8961	0.8096

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah prob. Breusch-Pagan pada substruktural II adalah $0,8961 > 0,05$. Sehingga model yang digunakan pada uji LM substruktural II adalah *Common Effect Model*.

Ringkasan hasil uji estimasi model pada substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10
Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural II

Uji <i>Chow</i>	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier
FEM	FEM	CEM

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diambil keputusan bahwa model terbaik yang digunakan pada uji substruktural II yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

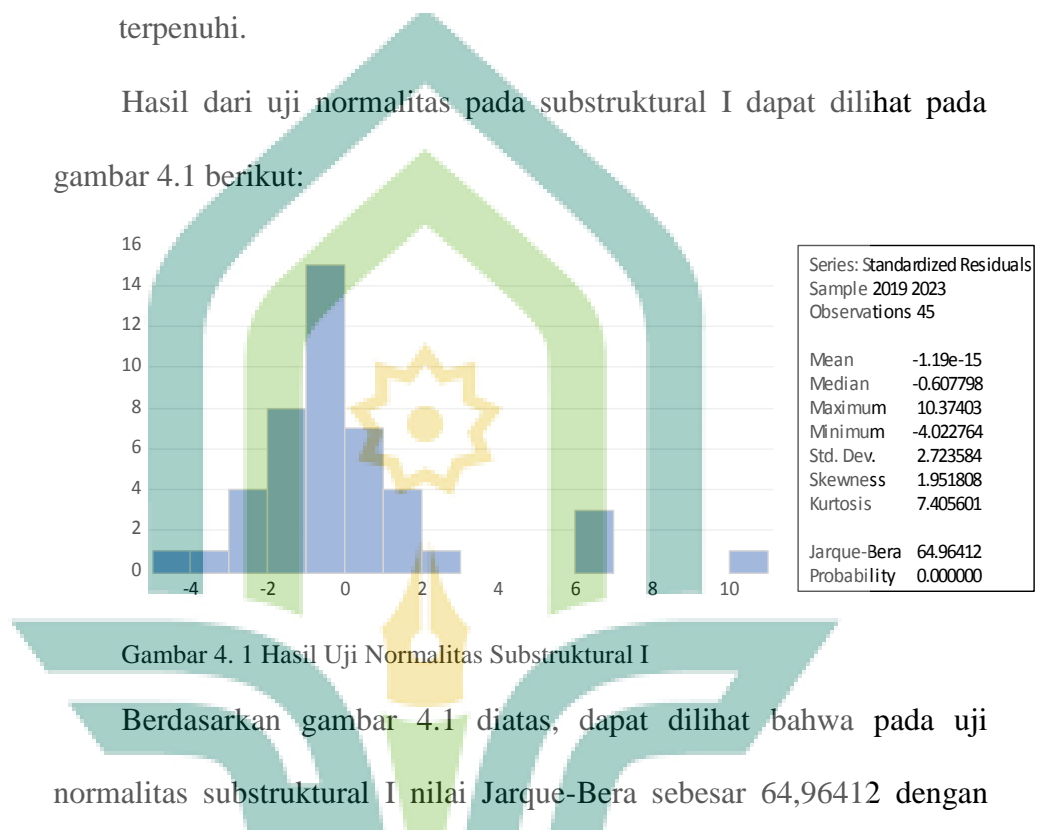
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Dasar

pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Apabila nilai probabilitas $p > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.
- ii. Apabila nilai probabilitas $p < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

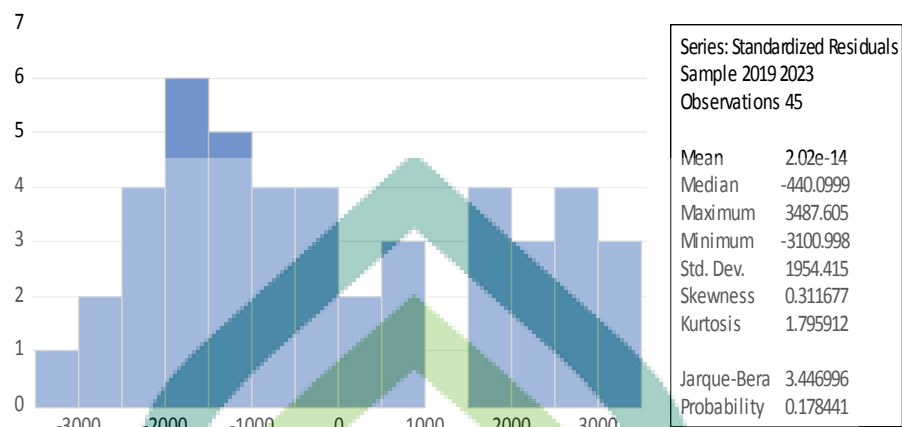
Hasil dari uji normalitas pada substruktural I dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Substruktural I

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada uji normalitas substruktural I nilai Jarque-Bera sebesar 64,96412 dengan nilai probability $0,000000 < 0,05$ yang artinya asumsi normalitas tidak terpenuhi. Namun, menurut Napitupulu et al., (2021) apabila jumlah data observasi > 30 maka syarat normalitas dalam regresi data panel dapat diabaikan.

Hasil dari uji normalitas pada substruktural II dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Substruktural II

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa pada uji normalitas substruktural II nilai Jarque-Bera sebesar 3,446996 dengan nilai probability 0,178441 > 0,05 yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai korelasi *bivariate* < 0,9.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinieritas

	ICG	ICSR
ICG	1	-0.0441269
ICSR	-0.0441269	1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel independen kurang dari 0,9 sehingga dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai prob. $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai prob. $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Regresi	Prob.	Keterangan
X1 terhadap Z	0.0083	Terjadi heteroskedastisitas
X2 terhadap Z	0.1587	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai prob. $< 0,05$ yang menandakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai prob. $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan menggunakan teknik *Huber White*. Hasil dari perbaikan pada variabel yang terjadi heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Regresi	Prob.	Keterangan
X1 terhadap Z	0.1407	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2 terhadap Z	0.3918	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Regresi	Prob.	Keterangan
X1 terhadap Y	0.7341	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2 terhadap Y	0.3882	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z terhadap Y	0.0000	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai prob. > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai prob. < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan menggunakan teknik *Huber White*. Hasil dari perbaikan pada variabel yang terjadi heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Regresi	Prob.	Keterangan
X1 terhadap Y	0.1407	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2 terhadap Y	0.3918	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z terhadap Y	0.0080	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan masih memiliki nilai prob. $< 0,05$. Namun, karena sudah dilakukan uji perbaikan maka data tersebut dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara residual dari satu observasi dengan residual dari observasi lainnya. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana nilai statistik *Durbin-Watson* berada antara 0 dan 4. Jika nilai statistik *Durbin-Watson* kurang dari 1 atau lebih besar dari 3, hal ini dapat mengindikasikan adanya autokorelasi.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Autokorelasi Substruktural I

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Substruktural I	1.076958	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada substruktural I sebesar 1.076958 atau berada diantara 1 dan 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi pada substruktural I tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Autokorelasi Substruktural II

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Substruktural II	1.531103	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada substruktural II sebesar 1,531103 atau berada diantara 1 dan 4.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi pada substruktural II tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial t adalah metode statistic yang digunakan untuk mengevaluasi apakah koefisien dari variabel independen secara individual dalam model regresi linier memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model tersebut. Uji t dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi dengan hipotesis, jika tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Namun apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ artinya bahwa variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji signifikansi parsial pada substruktural I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Parsial Substruktural I

Regresi	Prob.	Keterangan	Hipotesis
X1 terhadap Z	0.0046	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Z	Diterima
X2 terhadap Z	0.0249	X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Z	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada substruktural I diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- i. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Z)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 2,994418 dengan nilai prob. $0,0046 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Z, sehingga H1 diterima.

- ii. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Z)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -2,326857 dengan nilai prob. $0,0249 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Z, sehingga H2 ditolak.

Hasil uji signifikansi parsial pada substruktural II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19

Hasil Uji Parsial Substruktural II

Regresi	Prob.	Keterangan	Hipotesis
X1 terhadap Y	0.9552	X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y	Ditolak
X2 terhadap Y	0.2423	X2 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y	Ditolak
Z terhadap Y	0.0015	Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada substruktural II diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- i. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -0,056547 dengan nilai prob. 0,9552 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga H3 ditolak.

- ii. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 1.190563 dengan nilai prob. 0,2423 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga H4 ditolak.

- iii. Pengaruh Kinerja Keuangan (Z) terhadap (Y)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 3.457939 dengan nilai prob. 0,0015 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, sehingga H5 diterima.

b. Uji Pengaruh Mediasi

Uji pengaruh mediasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel mediasi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara langsung atau melalui variabel mediasi. Uji mediasi dilakukan dengan bantuan uji Sobel secara online pada website <https://www.quantpsy.org/sobel/sobel> oleh Kriptopher J. Preacher. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari nilai *t-Statistic*. Apabila nilai *t-Statistic* > 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z sebagai variabel *intervening* mampu memediasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan, apabila nilai *t-Statistic* < 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak mampu memediasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hasil uji Sobel pengaruh mediasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20
Hasil Uji Pengaruh Mediasi

Regresi	<i>t-Statistic</i> Sobel Test	Keterangan	Hipotesis
X1 melalui Z terhadap Y	2.26	Z dapat memediasi X1 terhadap y	Diterima
X2 melalui Z terhadap Y	-1.93	Z tidak dapat memediasi X2 terhadap Y	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, Sobel Test, 2024

- i. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau t_{hitung} sebesar 2,26 lebih besar daripada t_{tabel} ($2,26 > 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

- ii. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau t_{hitung} sebesar -1,93 lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,93 < 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*. Analisis data dilakukan menggunakan software Eviews 12 dan hasil analisis tersebut akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar pada variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 2,994418 dengan nilai signifikansi $0,0046 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gholy & Nadya, 2020) yang menyatakan bahwa bank syariah sebagai sebuah entitas yang dibangun dan dikelola berdasarkan nilai syariah mampu menjaga tata kelola perusahaannya dengan baik sehingga berdampak pada kinerja keuangannya.

Teori signaling menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas dan etika manajemen perusahaan. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -2,326857 dengan nilai prob. $0,0249 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang mengatakan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil *t-statistic* menunjukkan bahwa pengaruh ini bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi pelaksanaan ICSR, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

Penerapan ICSR memiliki tujuan untuk memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang lebih besar, namun pada pelaksanaannya mungkin memerlukan biaya yang signifikan. Biaya-biaya ini bisa mengurangi laba bersih atau sumber daya yang seharusnya digunakan untuk aktivitas operasional yang langsung menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu dalam jangka pendek, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan. Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen mungkin lebih cenderung untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan ke dalam program-program CSR, termasuk ICSR, untuk meningkatkan citra perusahaan atau untuk mencapai tujuan pribadi lainnya yang mungkin tidak langsung meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Tindakan ini bisa dianggap oleh pemegang saham sebagai pemborosan sumber daya yang seharusnya diinvestasikan kembali dalam aktivitas operasional yang menghasilkan keuntungan langsung. Akibatnya, kinerja keuangan dalam jangka pendek dapat menurun karena alokasi dana yang lebih besar pada program-program sosial yang belum tentu memberikan hasil finansial yang sepadan dalam waktu dekat (Purba, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian N. Ilmi et al., (2020) yang menyatakan ICSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai ICSR yang telah diungkapkan, semakin rendah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hasil negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ICSR yang disalurkan

akan direspon oleh bank, sehingga tidak secara otomatis dapat meningkatkan kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh nilai *t-Statistic* pada variabel ICG sebesar -0,056547 dengan nilai signifikansi 0,9552 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel ICG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti menolak H3 yang menyatakan bahwa variabel ICG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penerapan teori signaling pada *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yaitu menunjukkan pengelolaan ICG yang baik seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor atau *shareholder* yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan ICG belum memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ainurrohchim, (2023) yang menyatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ICG belum memiliki kualitas dalam implementasinya sesuai dengan peraturan islam. Meskipun ICG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun peningkatan dalam ICG perlu diterapkan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan untuk memperkuat sinyal yang diberikan. Sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih nyata, karena efektivitas

sinyal ini tergantung pada kualitas implementasi ICG dan bagaimana sinyal tersebut diterima oleh pasar.

4. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 1,190563 dengan nilai prob. $0,2423 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan di tolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2022) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak dipengaruhi pada peningkatan ICSR artinya kebijakan ICSR yang dilakukan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam menjalankan ICSR suatu perusahaan sering kali gagal karena beberapa alasan: program yang dijalankan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya perencanaan yang matang, dan fokus perusahaan yang lebih pada keuntungan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Namun manfaatnya mungkin tidak selalu tercermin langsung dalam nilai perusahaan. Sedangkan investor lebih fokus pada kinerja keuangan langsung dan menganggap bahwa inisiatif ICSR tidak memberikan dampak signifikan pada profitabilitas jangka pendek.

Pengungkapan informasi ICSR tidak terlalu berhubungan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sosial melalui biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Perusahaan yang melakukan kegiatan ICSR tentu akan mengurangi dari segi laba bersih yang diterima perusahaan, sehingga semakin tinggi perusahaan dalam melakukan kegiatan sosial maka semakin membuat laba perusahaan berkurang dan dapat mengurangi nilai perusahaan (Cahyaningtyas & Canggih, 2020).

5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 3.457939 dengan nilai prob. $0,0015 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga sehingga hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahongan, (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk menilai seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari total aktiva suatu perusahaan. Jika ROA memiliki nilai yang tinggi, hal ini mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula dalam aktivitas operasional perusahaan. hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan, serta dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Sinyal ini kemudian dapat akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Septianto et al., 2017).

6. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau t_{hitung} sebesar 2,26 lebih besar daripada t_{tabel} ($2,26 > 1,96$) maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. A. Sari & Khuzaini, (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. kinerja keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan yang baik demi menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan tindakan atau atribut untuk mengirimkan sinyal kepada pasar atau pemangku kepentingan tentang kualitas atau kondisi internal perusahaan. sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor atau pihak lain.

Hubungan ICG dan kinerja keuangan meningkat melalui mekanisme efisiensi operasional dengan pengelolaan yang adil dan bertanggung jawab meningkatkan efisiensi dan produktivitas, pengurangan risiko melalui kepatuhan prinsip syariah, dan akses modal dengan kepercayaan yang lebih besar dari investor meningkatkan akses ke modal dan investasi. Hal ini menjadikan kinerja keuangan memiliki sinyal yang kuat kepada pasar bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki prospek depan yang positif. Sinyal positif ini yang dapat menarik investor dan meningkatkan nilai

perusahaan. hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi ICG terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau t_{hitung} sebesar -1,93 lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,93 < 1,96$), maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan ICSR menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan prinsip-prinsip islam, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Praktik ICSR dapat meningkatkan reputasi, loyalitas karyawan, dan mengurangi risiko hukum, yang semuanya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Penerapan ICSR yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan pasar, dan meningkatkan valuasi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh ICSR terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dnegan penelitian yang dilakukan oleh R. Utami & Yusniar, (2020) yang mengatakan bahwa ICSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ICSR belum diaplikasikan dengan baik pada

perusahaan, atau ICSR belum menjadi nilai yang dominan pada masyarakat Indonesia sehingga ICSR belum berhasil mempengaruhi *stakeholder*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t-Statistic* sebesar 2,994418 dengan nilai signifikansi 0,0046 lebih kecil dari 0,05 ($0,0046 < 0,05$).
2. Variabel *islamic corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t-Statistic* sebesar -2,326857 dengan nilai signifikansi 0,0249 lebih kecil dari 0,05 ($0,0249 < 0,05$).
3. Variabel *islamic corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t-Statistic* sebesar -0,056547 dengan nilai signifikansi 0,9552 lebih besar dari 0,05 ($0,9552 > 0,05$).
4. Variabel *islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan

nilai *t-Statistic* sebesar 1.190563 dengan nilai signifikansi 0,2423 lebih besar dari 0,05 ($0,2423 > 0,05$).

5. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t-Statistic* sebesar 3.457939 dengan nilai signifikansi. 0,0015 lebih kecil dari 0,05 ($0,0015 < 0,05$).
6. Variabel kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *islamic corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t-Statistic* atau t_{hitung} sebesar 2,26 lebih besar daripada t_{tabel} ($2,26 > 1,96$).
7. Variabel kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh *islamic corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t-Statistic* atau t_{hitung} sebesar -1,93 lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,93 < 1,96$).

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, penelitian ini memiliki keterbatasan:

1. Terbatasnya variabel independen yang hanya menggunakan 2 variabel saja dalam penelitian ini.
2. Terbatasnya periode/tahun penelitian yang hanya berjangka waktu 5 tahun dalam penelitian ini.
3. Terbatasnya objek penelitian yang hanya menggunakan 9 bank umum syariah dari 13 bank umum syariah yang ada. Hal ini dikarenakan

keterbatasan informasi bank umum syariah yang belum mempublish laporan *annual report* pada saat dilaksanakannya penelitian ini.

C. Implikasi Teoretis dan Praktik

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan kompleks antara ICG, ICSR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* yang menghubungkan ICG dan ICSR dengan nilai perusahaan. Penelitian ini membantu menjelaskan mekanisme yang mendasari pengaruh tersebut.
- b. Penelitian ini menambah literatur dengan memberikan buktik empiris tentang ICG dan ICSR yang dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Penemuan ini menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi di pasar, meningkatkan kepercayaan investor, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2. Implikasi Praktis

- a. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan implementasi ICG dan ICSR dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
- b. Perusahaan dapat mengembangkan kebijakan dan program yang lebih strategis dalam bidang tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan daya saing dan nilai di pasar.

- c. Investor dapat menggunakan informasi mengenai praktik ICG dan ICSR sebagai indikator kinerja masa depan perusahaan, membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

D. Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan penelitian:

1. Menambahkan variabel independen yang berkaitan dengan nilai perusahaan bank syariah.
2. Memperluas sampel penelitian, seperti penambahan tahun atau penambahan data dari bank syariah lintas negara atau bank internasional.
3. Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio ROA mungkin tidak mencakup semua aspek kinerja keuangan perusahaan terutama dalam jangka panjang, disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan rasio pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Living in The World That Is Fit For Habitation: CCI's Ecumenical and Religious Relationship*. Aswaja Pressindo.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Cetakan 1). Pustaka Ilmu.
- Ainurrohchim, R. (2023). *Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Maqashid Syariah Index (MSI) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*.
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2015)* (Vol. 8, Issue 2).
- Alfijri, N. K., & Priyadi, M. P. (2022a). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–22.
- Alfijri, N. K., & Priyadi, M. P. (2022b). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–22.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung Bintang Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 188–200. www.idx.co.id
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Anthony, & Nanik. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 3(1), 46–51.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporat social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 90–102.
- Aziz, M. F., & Haron, R. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance of Shariah PLCS in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i6/10155>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers.

- Basuki, Pulungan, N. A. F., & Udin. (2020). The effect of innovation on price to book value: The role of managerial ownership in Indonesian companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 249–258. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.245>
- Bhatti, M., & Bhatti, I. (2009). Development in Legal Issues of Corporate Governance in Islamic Finance. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 25(1), 67–91.
- Cahyaningtiyas, E., & Canggih, C. (2020). ISLAMIC CORPORATE RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management* (Vol. 37, Issue 1, pp. 39–67). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dewi, S. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 1(2), 60–66.
- Efriyenti, D. (2018). Analisis Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aksara Public*, 2(4), 1–151.
- Emha, D., & Djawoto. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Modal Intelektual, dan Corporate Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–22.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Febrianto, A. (2020). *Analisis Pengukuran Kinerja perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang)*.
- Febriyanti, H., Kamayanti, A., & Riwijanti, N. I. (2022). Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance Sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.1.2022.1-12>
- Firdausi, S. A. (2022a). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2018-2020)*.
- Firdausi, S. A. (2022b). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2018-2020)*. Universitas Islam Sultan Agung.

- Gholy, P. A., & Nadya, P. S. (2020). The Impact Of Good Corporate Governance Application For Profitability Of Sharia Banks On 2014-2018. *Jurnal Nisbah*, 6(2), 108–115.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Kelima). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Gustani, & Hartono, N. (2019). Analisis Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 106–127.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 233–242.
- Haruman, T. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Husna, H. N. (2020). PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 3, 587–607.
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Social Science and Business* (Vol. 1, Issue 2).
- Ilmi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020a). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indoensia (Periode 2015-2019). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(1), 95–118.
- Ilmi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020b). PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(ICSR) DAN ZAKAT PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015-2019). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(1), 95–118.
- Indira, I., Wany, E., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2021). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019). In *Capital Structure*.
- Karina, D. R., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate

- Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1).
- Khusnawati, S. (2017). *Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja dan Reputasi perbankan Syariah Indonesia* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Lestari, A. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Terhadap Reputasi dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 42.
- Linda, Suhardi, D., Komarudin, M. N., & Maulana, Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEK Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Indonesia Journal of Strategic Management*, 4(1).
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103, S21–S38.
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Maryanti, H. K. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *JOM Fekon*, 4(1), 1598–1612.
- Masruah, Amin, M., & Junaidi. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(6), 84–91.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nabila, S. (2022). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan JII Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019*. Universitas Atma Jaya.
- Nahar, A., Chariri, A., & Jatmiko, T. (2017). Islamic Social Report, Good Corporate Governance, Financial Performance And Company Value. *Journal Businnes & Economics*, 1–17.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS*. Madenatera.
- Nikmah, A. N. N. (2023). Pengaruh Islamic Social Responsibility dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Syariah*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2013-0002>

- Nurazi, R., Zoraya, I., & Wiardi, A. H. (2020a). The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 230–242. <https://doi.org/10.24856/MEM.V35I2.1554>
- Nurazi, R., Zoraya, I., & Wiardi, A. H. (2020b). The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 230. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1554>
- Nurrohmah, N. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Bank Muamalat Indonesia*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
- OJK. (2023, October). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2023/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20OKTOBER%202023.Pdf>
- Padli, M. S., Diana, N., & Afifudin, D. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)* (Vol. 08, Issue 01). www.ojk.go.id
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>
- Probohudono, A. N., Nugraheni, A., & Nurrahmawati, A. (2022). Comparative Analysis of QISMUT+3's Islamic Corporate Social Responsibility. *Journal of Islamic Marketing*, 13(7), 1436–1456. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0146>
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *Jurnal AkMen*, 18(2), 135–143. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Purba, R. B. (2023). *TEORIAKUNTANSI* (Cetakan ke-1). CV. Merdeka kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Putra Rulanda, S., Diane Zaini, Z., & Safitri, M. (2020). Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah yang Dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). *Jurnal Supremasi*, 10(2), 36–51. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i2.1148>
- Ramadhani, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.8>

- Ratih, S., Setyarini, Y., Ekonomi, F., Widya, U., & Surabaya, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115–132. <https://doi.org/10.26740/JAJ.V5N2.P115-132>
- Rulanda, S. P., Zaini, Z. D., & Safitri, M. (2020). Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah Yang Dilakukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). *Jurnal Supremasi*, 10(2). <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/supremasi>
- Sari, P. A., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 1–15.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 111–126.
- Septianto, R., Sumiati, & Rofiq, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Firm Value Melalui Mediasi Capital Structure Dan Financial Performance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 86–98.
- Shahnia, N. A., & Davianti, A. (2021). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2).
- Siarni, I. K., Aziz, A., & Kusumadewi, R. (2022). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Melalui Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada Pandemi Covid-19*.
- Sodiq, A. (2017). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT NUSantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 1(2), 33–38.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2), 115–121. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/jak/article/view/74/71>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulfati, A. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index-70. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 249–266.
- Syurmita, M., & Fircarina, J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal AL Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87.
- Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah, Y. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Bukhori: Kajian*

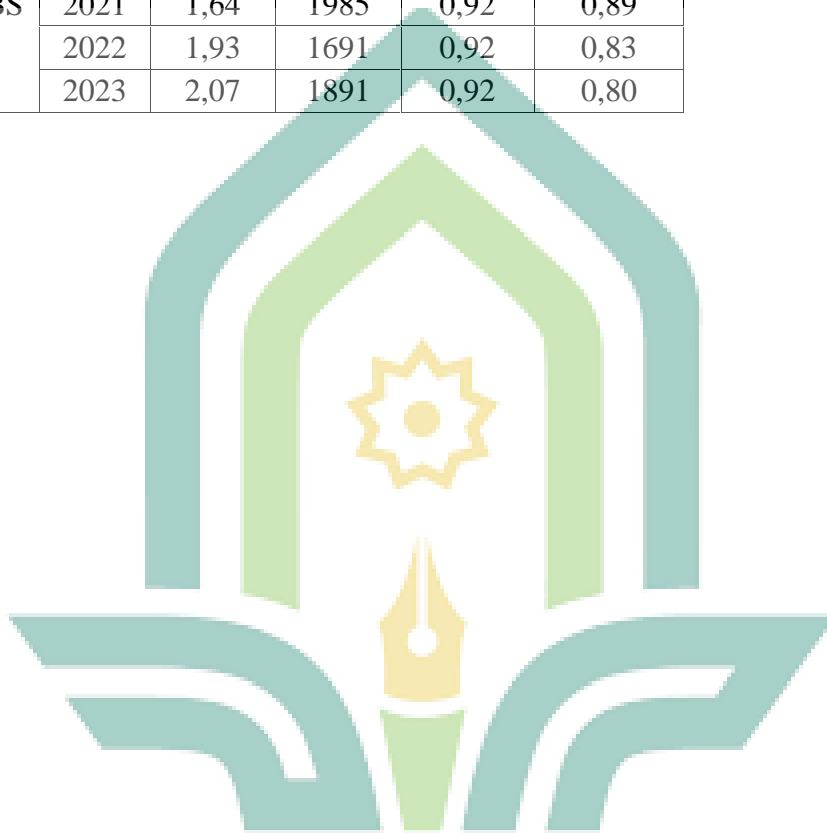
- Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20.
<https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>
- Unaradjan, D. D., & Sihotang, K. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Unika Atma Jaya.
- Utami, L. T., & Novendra, A. M. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 214–225.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/5568/2740>
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020a). *PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 11(2).
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020b). *Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 11(2).
- Utomo, N. A. (2016). *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. In *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ\$% di Bursa Efek Indonesia*.
- Wahongan, L. (2019). Effects Of Financial Performance And Corporate Social Responsibility On Company Values: Case Of Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange. *ACCOUNTABILITY*, 8(2), 75.
<https://doi.org/10.32400/ja.24758.8.2.2019.75-84>
- Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika: Menggunakan EViews*. Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

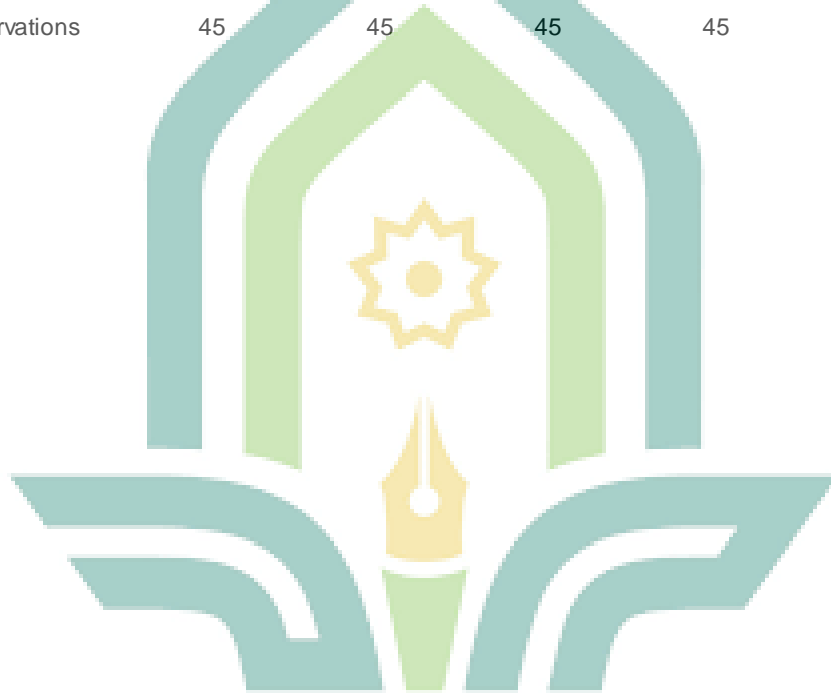
BUS	Tahun	ROA (Z)	EVA (Y)	ICG (X1)	ICSR (X2)
BAS	2019	2,33	5286	0,81	0,89
	2020	1,73	3872	0,83	0,89
	2021	1,87	4569	0,83	0,83
	2022	2	4900	0,83	0,80
	2023	2,05	5242	0,87	0,86
BRKS	2019	1,74	1314	0,81	0,77
	2020	2,54	1497	0,89	0,80
	2021	1,93	3932	0,89	0,80
	2022	2,31	3200	0,89	0,80
	2023	1,33	1586	0,83	0,83
BM	2019	0,05	8246	0,89	0,86
	2020	0,03	6907	0,81	0,80
	2021	0,02	2541	0,87	0,80
	2022	0,09	1174	0,91	0,77
	2023	0,02	2005	0,91	0,77
BVS	2019	0,05	7111	0,81	0,83
	2020	0,16	1248	0,81	0,77
	2021	0,71	2460	0,89	0,80
	2022	0,45	6203	0,83	0,80
	2023	0,68	3126	0,87	0,77
BJBS	2019	0,6	1039	0,81	0,80
	2020	0,41	4131	0,81	0,80
	2021	0,96	1041	0,81	0,80
	2022	1,14	5927	0,81	0,77
	2023	0,62	6290	0,83	0,89
BMS	2019	0,89	1546	0,81	0,86
	2020	1,74	2359	0,81	0,86
	2021	4,08	8373	0,91	0,86
	2022	2,59	6184	0,89	0,86
	2023	1,96	3114	0,81	0,86
BCAS	2019	1,2	3227	0,87	0,86
	2020	1,1	3042	0,87	0,86
	2021	1,1	4427	0,87	0,89
	2022	1,3	8249	0,87	0,86

	2023	1,5	9678	0,87	0,89
BTPN	2019	13,58	9047	0,92	0,86
	2020	7,16	2521	0,87	0,91
	2021	10,72	7275	0,92	0,80
	2022	11,43	9995	0,92	0,74
	2023	0,79	1774	0,87	0,91
NTBS	2019	2,56	6403	0,89	0,80
	2020	1,74	2232	0,91	0,80
	2021	1,64	1985	0,92	0,89
	2022	1,93	1691	0,92	0,83
	2023	2,07	1891	0,92	0,80



Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ICG	ICSR	ROA	EVA
Mean	0.861635	0.827937	2.153333	4219.111
Median	0.867925	0.828571	1.500000	3227.000
Maximum	0.924528	0.914286	13.58000	9995.000
Minimum	0.811321	0.742857	0.020000	1039.000
Std. Dev.	0.040627	0.043283	2.927461	2619.224
Skewness	0.079813	0.196561	2.703759	0.617647
Kurtosis	1.659458	2.044863	9.705889	2.207296
Jarque-Bera Probability	3.417250 0.181115	2.000310 0.367822	139.1441 0.000000	4.039373 0.132697
Sum	38.77358	37.25714	96.90000	189860.0
Sum Sq. Dev.	0.072624	0.082431	377.0812	3.02E+08
Observations	45	45	45	45



Lampiran 3 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural I

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.943766	(8,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.893256	8	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.004377	2	0.2226

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.23984 (0.0000)	0.622045 (0.4303)	32.86188 (0.0000)

Lampiran 4 Hasil Output Pemelihan Model Regresi Substruktural II

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.710390	(8,33)	0.1329
Cross-section Chi-square	15.609375	8	0.0483

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.943810	3	0.0472

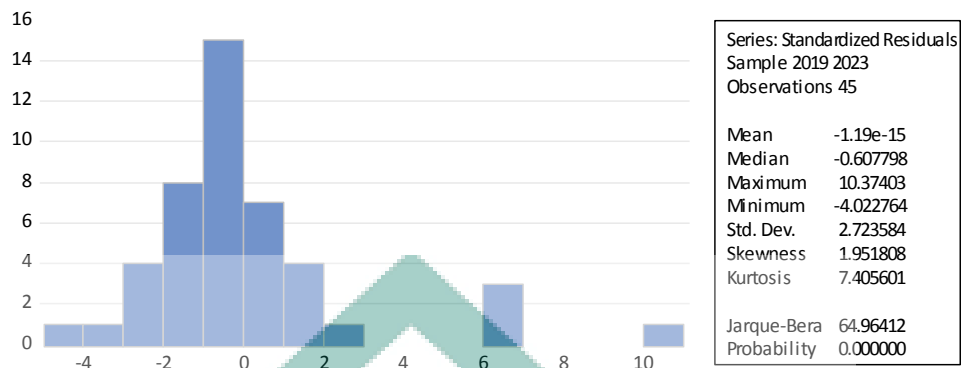
3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

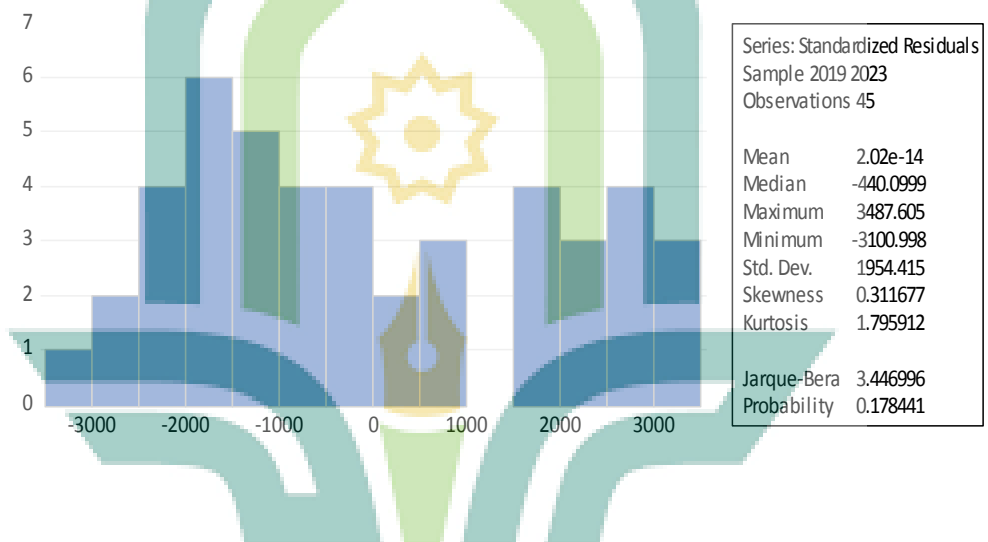
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.017060 (0.8961)	0.040975 (0.8396)	0.058035 (0.8096)

Lampiran 5 Hasil Output Uji Normalitas

1. Uji Normalitas (Substruktural I)



2. Uji Normalitas (Substruktural II)



Lampiran 6 Hasil Output Uji Multikolinieritas

	ICG	ICSR
ICG	1	-0.0441269...
ICSR	-0.0441269...	1



Lampiran 7 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Heteroskedastisitas (Substruktural I)

a. Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/16/24 Time: 14:22
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.641981	7.808196	-0.978713	0.3333
ICG	18.39439	6.643531	2.768766	0.0083
ICSR	-7.835246	5.460049	-1.435014	0.1587

b. Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/17/24 Time: 09:02
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.59443	15.95171	-0.977603	0.3569
ICG	25.39194	15.53111	1.634908	0.1407
ICSR	-5.512466	6.089698	-0.905212	0.3918

2. Uji Heteroskedastisitas (Substruktural II)

a. Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/16/24 Time: 14:23
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.968512	5.172858	-0.767180	0.4484
ICG	1.656541	4.835345	0.342590	0.7341
ICSR	3.378383	3.863359	0.874468	0.3882
ROA	0.680004	0.091304	7.447686	0.0000

b. Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/17/24 Time: 09:07

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

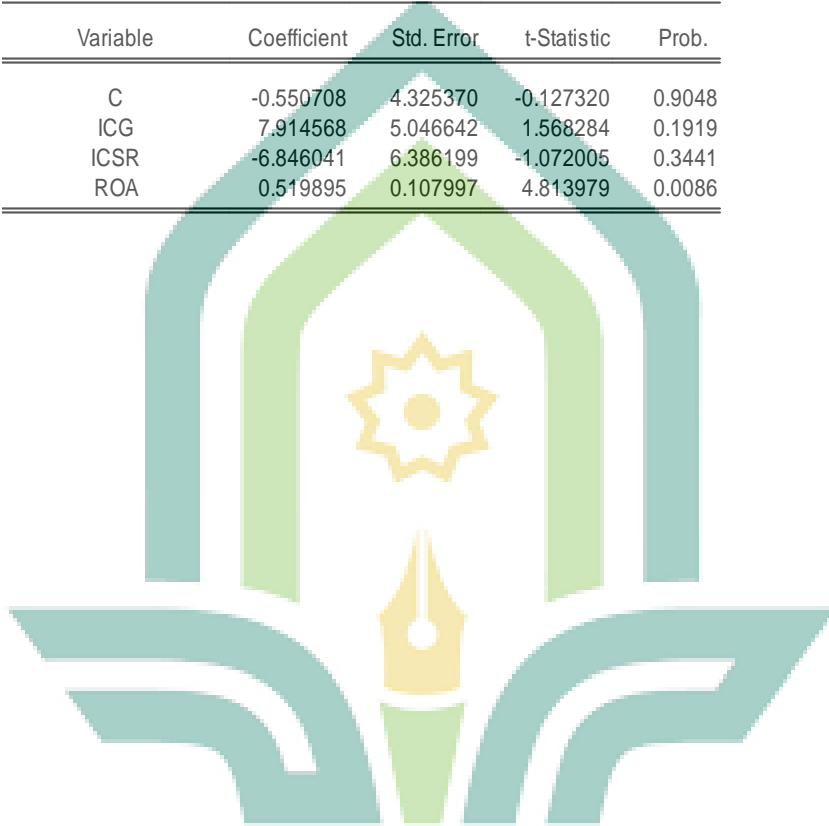
Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.550708	4.325370	-0.127320	0.9048
ICG	7.914568	5.046642	1.568284	0.1919
ICSR	-6.846041	6.386199	-1.072005	0.3441
ROA	0.519895	0.107997	4.813979	0.0086



Lampiran 8 Hasil Output Uji Autokorelasi

1. Uji Autokorelasi (Substruktural I)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/16/24 Time: 14:10
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.860077	9.302764	-0.629929	0.5322
ICG	23.69236	7.912175	2.994418	0.0046
ICSR	-14.97791	6.436972	-2.326857	0.0249
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.304981	0.7124
Idiosyncratic random			1.464606	0.2876
Weighted Statistics				
R-squared	0.281918	Mean dependent var		0.588596
Adjusted R-squared	0.247723	S.D. dependent var		1.708692
S.E. of regression	1.482015	Sum squared resid		92.24746
F-statistic	8.244555	Durbin-Watson stat		1.076958
Prob(F-statistic)	0.000954			

2. Uji Autokorelasi (Substruktural II)

Dependent Variable: EVA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/16/24 Time: 14:13
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8088.446	14971.53	-0.540255	0.5926
ICG	-791.3642	13994.69	-0.056547	0.9552
ICSR	13312.31	11181.52	1.190563	0.2423
ROA	913.7830	264.2565	3.457939	0.0015
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.443214	Mean dependent var		4219.111
Adjusted R-squared	0.257619	S.D. dependent var		2619.224
S.E. of regression	2256.764	Akaike info criterion		18.50443
Sum squared resid	1.68E+08	Schwarz criterion		18.98621
Log likelihood	-404.3497	Hannan-Quinn criter.		18.68403
F-statistic	2.388068	Durbin-Watson stat		1.531103
Prob(F-statistic)	0.026345			

Lampiran 9 Hasil Output Uji Signifikansi Parsial

1. Uji t (Substruktural I)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/16/24 Time: 14:10
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.860077	9.302764	-0.629929	0.5322
ICG	23.69236	7.912175	2.994418	0.0046
ICSR	-14.97791	6.436972	-2.326857	0.0249
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.304981	0.7124
Idiosyncratic random			1.464606	0.2876
Weighted Statistics				
R-squared	0.281918	Mean dependent var		0.588596
Adjusted R-squared	0.247723	S.D. dependent var		1.708692
S.E. of regression	1.482015	Sum squared resid		92.24746
F-statistic	8.244555	Durbin-Watson stat		1.076958
Prob(F-statistic)	0.000954			

2. Uji t (Substruktural II)

Dependent Variable: EVA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/16/24 Time: 14:13
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8088.446	14971.53	-0.540255	0.5926
ICG	-791.3642	13994.69	-0.056547	0.9552
ICSR	13312.31	11181.52	1.190563	0.2423
ROA	913.7830	264.2565	3.457939	0.0015
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.443214	Mean dependent var		4219.111
Adjusted R-squared	0.257619	S.D. dependent var		2619.224
S.E. of regression	2256.764	Akaike info criterion		18.50443
Sum squared resid	1.68E+08	Schwarz criterion		18.98621
Log likelihood	-404.3497	Hannan-Quinn criter.		18.68403
F-statistic	2.388068	Durbin-Watson stat		1.531103
Prob(F-statistic)	0.026345			

Lampiran 10 Hasil Output Uji Pengaruh Mediasi

1. Hasil Uji Sobel, ICG (X1) melalui Kinerja Keuangan (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	23.69236	Sobel test: 2.26364681	9564.06967498	0.02359585
b	913.7830	Arnian test: 2.21141917	9789.94668077	0.02700682
s_a	7.912175	Goodman test: 2.31975871	9332.72744075	0.02035393
s_b	264.2565	Reset all	Calculate	

2. Hasil Uji Sobel, ICSR (X2) melalui Kinerja Keuangan (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-14.97791	Sobel test: -1.93043751	7089.69081188	0.05354646
b	913.7830	Arnian test: -1.87721242	7290.89545818	0.06048899
s_a	6.436972	Goodman test: -1.98857208	6882.60670343	0.04674846
s_b	264.2565	Reset all	Calculate	

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Ita Nopita
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 13 November 2001
3. Alamat rumah : Jl. Perjuangan RT04/RW08, Bekasi Utara, Kota Bekasi
4. Alamat tinggal : Ds. Langensari RT03/RW03, Kesesi, Kab. Pekalongan
5. Nomor handphone : 085714273534
6. Email : itanopita@mhs.uingusdur.ac.id
7. Nama Ayah : Sakhroji
8. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
9. Nama Ibu : Kiptiyah
10. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri Marga Mulya IV (2008-2014)
2. SMP : MTs Negeri 1 Kota Bekasi (2014-2017)
3. SMA : MA Negeri 1 Kota Bekasi (2017-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS Perbankan Syariah, Koordinator Dept. Public Relation, 2022
2. DEMA UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Anggota, 2023
3. GenBI Tegal, Dewan Pengawas, 2023

Pekalongan, 11 Juni 2024



Ita Nopita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ITA NOPITA
NIM : 4220123
Program Studi : Perbankan Syariah
E-mail address : itanopita@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085607406550

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, **menyetujui** untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta **ijin** dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2024



ITA NOPITA
NIM. 4220123